UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG (CALISTUNG) PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI JATIROTO, WONOSARI, PURWOSARI, GIRIMULYO, KULON PROGO

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Winarsih

NIM : 09480006

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2013

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Winarsih

NIM : 09480006

Program Studi : PGMI

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi saya ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian sendiri bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh anggota dewan penguji.

Yogyakarta, 14 Maret 2013

Yang menyatakan

Winarsih

NIM. 09480006

PENGAJUAN PENYUSUNAN SKRIPSI

Hal : **Persetujuan Skripsi**

Lamp : -

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga
di Yogyakarta

Asslamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, menelaah, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudari :

Nama	: Winarsih
NIM	: 09480006
Jurusan	: Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Fakultas	: Tarbiyah dan Keguruan
Judul Skripsi	:Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Menulis dan Berhitung (Calistung) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto,Wonosari, Purwosari, Girimulyo, Kulonprogo.

sudah dapat diajukan kepada Program Studi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Islam.

Demikian ini kami mengharap agar skripsi Saudari tersebut di atas dapat segera diujikan/dimunaqosahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalalmu'alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 19 Maret 2013

Pembimbing

Ichsan -

Drs. Ichsan, M. Pd.

NIP.19630226 199203 1 003

PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor: UIN.02 /DT/PP.01.1/ 0161 /2013

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul:

UPAYA GURU DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR MEMBACA, MENULIS, DAN BERHITUNG (CALISTUNG) PADA SISWA KELAS 1 SD NEGERI JATIROTO,WONOSARI, PURWOSARI, GIRIMULYO, KULON PROGO

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Winarsih

NIM : 09480006

Telah dimunaqasyahkan pada: Jumat, 12 April 2013

Nilai Munaqasyah : A/B

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH:

Ketua Sidang

Drs. Ichsan, M.Pd

NIP. 19630226 199203 1 003

Penguji I

Luluk Mauluah, M. Si

NIP. 19700802 200312 2 001

Penguji II

Aninditya Sri Nugraheni, M.Pd

NIP. 19860505 200912 2 006

Yogyakarta, 06 MAY 2013

Dekan

Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga

Prof. Dr. H. Hamruni, M. Si.

NIP. 19590525 198503 1 005

MOTTO

ٱقۡرَأۡ بِٱسۡمِ رَبِّكَ ٱلَّذِى خَلَقَ

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan ,”[1]

[1] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya,* (Bandung: Diponegoro,2005), hal.479.

PERSEMBAHAN

Skripsi Ini Penulis Persembahkan untuk:

ALMAMATER TERCINTA

PROGRAM STUDI

PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

UIN SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

ABSTRAK

Winarsih, "Upaya Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Wonosari, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo". Skripsi. Yogyakarta: Program Strata 1 Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2013.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang maksimal. Pada kenyataannya banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan. Di SD Negeri Jatiroto hampir 50% siswa mengalami kesulitan dalam membaca, menulis dan berhitung. Untuk itu guru perlu melakukan upaya untuk mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung.

Penelitian ini bertujuan untuk: (1) untuk mengetahui upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas 1 di SD Negeri Jatiroto; (2) untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada siswa kelas 1 di SD Negeri Jatiroto.

Penelitian ini adalah penelitian diskriptif kualitatif. Data yang diperoleh dalam penelitian ini meliputi: upaya yang dilakukan oleh guru kelas 1 untuk mengatasi kesulitan belajar calistung yang dialami oleh siswa dan faktor pendukung serta faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung. Data diambil dengan observasi proses kegiatan belajar mengajar, wawancara dengan guru kelas 1 dan kepala sekolah, dan dokumentasi.

Upaya yang dilakukan oleh guru kelas 1untuk mengatasi kesulitan belajar calistung yang dialami oleh siswa adalah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menciptakan suasana belajar yang kreatif dan kondusif, les tambahan dan pemberian *reward*. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung. adalah dari ketelatenan guru, kepala sekolah yang memberi dukungan terhadap upaya yang dilakukan guru, buku-buku bacaan dan les tambahan, sedangkan faktor penghambat adalah dari pengalaman siswa di sekolah, pengalaman siswa di rumah dan perhatian orang tua, dan pengaruh tayangan televisi dan *hand phone*. Dengan upaya yang telah dilakukan siswa yang pada awal masuk belum dapat calistung saat ini sudah dapat calistung meskipun harus dengan latihan secara terus menerus.

Kata Kunci: guru, kesulitan belajar, calistung, siswa

KATA PENGANTAR

بسم الله الرّحمن الرّحيم

الْحَمْدُ للهِ رَبِّ الْعَالَمِيْنَ وَالصَّلاَةُ وَالسَّلاَمُ عَلى أَشْرَفِ الأَنْبِيَاءِ الْمُرْسَلِينَ وَعَلى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulis berhasil menyelesaikan skripsi yang berjudul "Upaya Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung (Calistung) pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Wonosari, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo" yang penulis susun guna memenuhi syarat memperoleh gelar sarjana strata satu pendidikan Islam.

Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada beliau junjungan kita Nabi Agung Nabi Muhammad Saw, yang telah memberi penerangan kehidupan melalui ajaran agama Islam yang ada pada Al-Qur'an.

Penulis sadar sepenuhnya dalam penelitian skripsi ini tidak terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Atas bantuan yang telah diberikan selama penelitian maupun penulisan skripsi ini penulis ucapankan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Hamruni, M.Si., selaku dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta staff, yang telah berkenan menerima judul skripsi yang penulis ajukan sekaligus memberi ijin untuk penelitian skripsi ini.
2. Ibu Dr. Istiningsih, M.Pd. dan Ibu Eva Latipah, S. Ag., M.Si., selaku ketua dan sekretaris Prodi PGMI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah banyak memberikan masukan dan nasehat kepada penulis selama menjalani studi program Strata Satu Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah.

3. Bapak Ichsan, M. Pd. selaku dosen pembimbing yang telah bersedia meluangkan perhatian, waktu, tenaga dan pikiran serta dukungannya dalam memberikan bimbingan serta pengarahan dalam penulisan skripsi ini dengan penuh ikhlas.
4. Bapak Drs Zainal Abidin, M. Pd. selaku penasehat akademik yang telah meluangkan waktu membimbing, memberi nasehat dan masukan yang tidak ternilai kepada penulis.
5. Bapak Supriyono, S. Pd. selaku Kepala SD Negeri Jatiroto yang telah memberikan izin penelitian dan membantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan.
6. Ibu Tresnowati Jati Purwani selaku guru kelas 1 yang telah membantu terlaksananya penelitian ini.
7. Ayahanda Wartono dan Ibunda Ngatiyem tercinta, Mas Yuli serta seluruh keluarga yang telah memberikan dukungan, motivasi dan doa yang tulus.
8. Teman-temanku di PGMI 09 UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Riri, Rose, Iffah, Mb Nas, dkk) dan sahabat-sahabatku di kos (Beti, Anis, Umi, Inggi, dkk) yang telah banyak memberikan bantuan dan semangat sehingga pembuatan skripsi ini bisa diselesaikan.

Semoga amal kebaikan yang telah diberikan mendapat imbalan dari Allah SWT. Amin. Penulis menyadari bahwa penulis skripsi ini belum mencapai kesempurnaan. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan para pembaca pada umumnya.

Yogyakarta, 14 Maret 2013

Penyusun

Winarsih

09480006

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL..... i
SURAT PERNYATAAN..... ii
SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING..... iii
SURAT PENGESAHAN..... iv
MOTTO..... v
PERSEMBAHAN..... vi
ABSTRAK..... vii
KATA PENGANTAR..... viii
DAFTAR ISI..... x
DAFTAR TABEL..... xii
DAFTAR GAMBAR..... xiii
DAFTAR LAMPIRAN..... xiv

BAB I PENDAHULUAN..... 1
A. Latar Belakang Masalah..... 1
B. Rumusan Masalah..... 6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian..... 6
D. Telaah Pustaka..... 7
E. Landasan Teori..... 10
F. Metode Penelitian..... 33
G. Sistematika Pembahasan..... 38

BAB II GAMBARAN UMUM SEKOLAH DASAR
NEGERI JATIROTO..... 40
A. Letak dan Keadaan Geografis..... 40
B. Sejarah Berdiri dan Perkembangan..... 40
C. Visi, Misi dan Tujuan sekolah..... 43
D. Struktur Organisasi Sekolah..... 43
E. Kurikulum Sekolah..... 44
F. Keadaan Guru dan Karyawan..... 45

G. Keadaan Siswa 49
H. Keadaan Sarana dan Prasarana 51
I. Tata Tertib Sekolah 52

BAB III UPAYA GURU KELAS 1 DALAM MENGATASI
KESULITAN BELAJAR MEMBACA MENULIS
DAN BERHITUNG (CALISTUNG) 56

A. Upaya Guru Kelas 1 dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung di SD Negeri Jatiroto..... 56

1. Kesulitan Belajar Calistung yang Dialami Kelas 1 56
2. Upaya Guru Kelas 1 dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung..... 59
3. Hasil Upaya Guru Kelas 1 dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung 66

B. Faktor Pendukung dan Penghambat Guru Kelas 1 dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Calistung di SD Negeri Jatiroto 68

1. Faktor Pendukung..... 68
2. Faktor Penghambat 70

BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan 72
B. Saran 73
C. Kata Penutup 74
DAFTAR PUSTAKA 75
LAMPIRAN-LAMPIRAN 78

DAFTAR TABEL

Tabel 1 Peran Guru Emaslimdef 15
Tabel 2 Daftar Nama Guru dan Karyawan SD Negeri Jatiroto..... 46
Tabel 3 Daftar Jumlah Siswa SD Negeri Jatiroto..... 49
Tabel 4 Daftar Nama Siswa Kelas 1 50
Tabel 5 Daftar Nilai Rapor kelas 1 semester gasal tahun 2012/2013 59

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR 1 Wawancara dengan Guru Kelas 1 123
GAMBAR 2 Diskusi Kelas 123
GAMBAR 3 Suasana Belajar di Kelas 124
GAMBAR 4 Les Sepulang Sekolah 124
GAMBAR 5 Guru Membimbing Siswa Belajar 125
GAMBAR 6 Guru Memeriksa Pekerjaan Siswa 125

DAFTAR LAMPIRAN

1. Penunjukan Pembimbing Skripsi 78
2. Bukti Seminar Proposal 79
3. Permohonan Ijin Penelitian 80
4. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian 82
5. Kartu Bimbingan Skripsi 83
6. Pedoman Memperoleh Data 84
7. Catatan Lapangan 86
8. RPP dan Silabus 104
9. Struktur Orgainisasi 116
10. Sertifikat OPAK 117
11. Sertifikat PPL 1 118
12. Sertifikat PPL-KKN Integratif 119
13. Sertifikat Ujian Sertifikasi TIK 120
14. Sertifikat TOEC 121
15. Sertifikat TOAC 122
16. Biodata Penulis 126

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Guru sebagai figur manusia sumber yang menempati posisi dan memegang peranan penting dalam pendidikan menempati kedudukan yang terhormat di masyarakat. Masyarakat yakin bahwa figur gurulah yang dapat mendidik anak didik mereka agar menjadi orang yang berkepribadian mulia, guru mempunyai tanggung jawab untuk mencerdaskan kehidupan anak didik. Anak didik adalah setiap anak yang menerima pengaruh dari seseorang atau sekelompok orang yang menjalankan kegiatan pendidikan. Persoalan perbedaan individual anak didik perlu mendapat perhatian dari guru sehubungan dengan pengelolaan pengajaran agar dapat berjalan secara kondusif.[2]

Guru bersama orang tua yang bersungguh-sungguh dalam membimbing dan mendidik anak untuk rajin membaca dan belajar, tentu akan mengantarkan anak pada keberhasilan. Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Kemampuan membaca kemudian menulis dan ketika seseorang telah bisa membaca dan menulis disusul dengan kemampuan berhitung, ketiga unsur ini sangat penting dikuasai.

Membaca, menulis, dan berhitung merupakan salah satu aktivitas yang paling penting dalam hidup dan dapat dikatakan bahwa semua proses belajar didasarkan pada kemampuan membaca. Pendapat Rahim membaca merupakan

---

[2]Syaiful Bahri Djaramah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif,* (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 51

suatu kegiatan rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan, juga melibatkan aktivitas visual, berpikir, psikolinguistik, dan metakognitif. Membaca adalah kegiatan yang sangat penting dalam dunia pendidikan.[3]

Motivasi membaca sangat penting bagi anak sebagai fondasi untuk menolong anak menjadi pembelajar sepanjang hayat atau *life long learner* karena buku adalah jendela dunia yang akan membawa siapapun ke mana saja [4].

Upaya memupuk minat baca pada anak diperlukan adanya kesediaan orang tua untuk menyediakan buku-buku yang bermutu untuk membacanya di rumah. Keadaan ini merupakan salah satu wujud kerja sama sekolah dengan orang tua mengenai pengenalan kemampuan calistung pada anak-anak. Sekolah mengenalkan dengan berbagai metode dan media pembelajaran, sedangkan orang tua juga memiliki upaya mengenalkan kemampuan calistung pada putra-putrinya dengan berbagai penyediaan buku-buku menari, kesediaan untuk membacakannya, dan beberapa upaya yang lainnya.

Bagi anak-anak yang gemar membaca sebenarnya merupakan hiburan atau kesenangan. Namun, hiburan atau kesenangan itu, sering kali tanpa sadar dicegah orang tua, bahkan seharusnya orang tua memupuknya dengan baik. Beberapa anak ada yang telah memiliki semangat dan keinginan untuk membaca yang tinggi, sekalipun pada usia 2-4 tahun mereka hanya mampu membaca gambar maupun menggambar ulang di kertas maupun di dinding rumah. Keadaan anak tersebut

---

[3] Noviar Masjidi, *Agar Anak Suka Membaca*, (Yogyakarta: Media Insani, 2007), hal. 57.
[4] Sari Yulia, *Membaca bagi Anak*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hal.2.

sangat dipengaruhi pola pendidikan orang tua di rumah yang dapat memberikan kesempatan anak bereksplorasi atau bahkan menunjukkan emosi marahnya karena dinding rumah kotor dan kelelahan membacakan cerita berulang-ulang. Pilihan sikap orang tua akan mempengaruhi tingkat pengenalan anak terhadap calistung. Hal ini sangat mempengaruhi terhambatnya minat serta motivasi baca anak yang akan memberikan efek selanjutnya pada menulis dan berhitung.

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar mengajar merupakan suatu kegiatan inti. Tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk terjadinya tingkah laku dalam diri pelajar, dan sudah menjadi harapan semua pihak agar siswa dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya sesuai dengan kemampuan masing-masing. Karena berhasil tidaknya pencapaian tujuan pendidikan banyak tergantung pada proses pembelajaran yang dialami oleh siswa sebagai peserta didik.[5]

Siswa usia 6-7 tahun mereka baru saja masuk pendidikan dasar. Pada PAUD, Taman Kanak-Kanak kebanyakan belum di kenalkan dengan membaca, menulis dan berhitung. Ketika mereka masuk kelas 1 mereka dihadapkan pada mata pelajaran yang menuntut kemampuan mereka dalam membaca, menulis dan juga berhitung. Membaca adalah sebuah keharusan bila kita ingin menguasai dunia. Dengan membaca, pandangan kita menjadi lebih terbuka terhadap hal-hal baru yang tidak kita ketahui sebelumnya. Bila sebelumnya membaca identik dengan buku, maka di jaman yang serba digital ini membaca tidak hanya terpaku pada membaca buku karena segala informasi terkini telah tersedia di dunia maya.

---

[5] M. Surya dan M. Amin, *Pengajaran Remidial*, (Jakarta : PD. Andreola, 1980), hal.1.

Dalam proses belajar mengajar di sekolah, setiap guru senantiasa mengharapkan agar siswanya dapat mencapai hasil belajar yang sebaik-baiknya. Pada kenyataanya banyak siswa yang menunjukkan gejala tidak dapat mencapai hasil belajar sebagaimana yang diharapkan. Beberapa siswa masih menunjukkan nilai yang rendah meskipun telah diusahakan dengan sebaik-baiknya oleh guru. Dalam proses pembelajaran, guru sering kali menghadapi anak yang tidak dapat mengikuti pelajaran dengan lancar. Dengan kata lain, guru sering menghadapi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar.[6]

Pada tahun ajaran 2012-2013 ini SD Negeri Jatiroto di kelas 1 terdapat 11 siswa. Kemampuan membaca, menulis dan berhitung belum dapat dicapai oleh semua siswa di kelas 1. Hampir 50% siswa mengalami kesulitan dalam membaca padahal kemampuan membaca adalah kemampuan dasar yang harus dimiliki agar selanjutnya anak dapat menulis dan berhitung secara baik. Siswa di SD ini memang sedikit hal ini dikarenakan karena memang dusun Wonosari dan sekitarnya sedikit penduduk, dan juga program keluarga berencana dua anak berhasil dilaksanakan penduduk setempat.[7] Walaupun siswanya sedikit tetapi hal ini tidak menjadikan guru maupun siswa patah semangat dalam belajar. Hal ini terbukti dengan kedisiplinan guru maupun siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar.

Penyebab dari kesulitan membaca, menulis dan berhitung dapat disebabkan oleh bermacam-macam faktor. Salah satunya kurang perhatian dan bimbingan dari orang tua dalam kegiatan belajar mereka. Orang tua adalah

---

[6] *Ibid*, hal.19.

[7] Wawancara dengan guru kelas 1 tanggal 11 Desember 2012

pendidik utama bagi seorang anak. Di sekolah guru telah berusaha semaksimal mungkin membimbing, mengarahkan, juga memberikan perhatian khusus bagi siswa-siswa yang mengalami kesulitan belajar. Di rumah seorang anak memerlukan bimbingan dan dukungan orang tuanya agar berhasil dalam belajar.

Selain faktor bimbingan orang tua, faktor pendidikan orang tua juga berpengaruh terhadap cara orang tua membimbing anaknya. Siswa yang orang tuanya berpendidikan tinggi memiliki potensi yang baik dalam mendidik dan mengarahkan anak. Seperti siswa di SD ini siswa yang sangat baik dalam calistungnya adalah anak yang mendapat perhatian penuh dari orang tuanya dan juga pendidikan orang tuanya yang cukup baik.[8]

Banyak upaya yang dilakukan guru khususnya guru kelas 1 untuk mengatasi kesulitan belajar siswa dalam membaca, menulis dan berhitung atau calistung. Melihat pentingnya kemampuan dalam membaca yang kemudian disusul dengan kemampuan menulis dan berhitung pada siswa tingkat dasar, hal ini mendorong penulis untuk meneliti mengenai "upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung (calistung) pada siswa kelas 1 di SD Negeri Jatiroto,Wonosari, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo". Penelitian ini akan menguraikan upaya guru kelas 1 dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung atau calistung untuk siswa kelas 1 di SD Negeri Jatiroto.

[8] Wawancara dengan guru kelas 1 pada tanggal 8 Januari 2013

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut:

1. Apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas 1 di SD Negeri Jatiroto?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar pada siswa kelas 1 di SD Negeri Jatiroto?

C. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

   Berdasarkan rumusan masalah di atas, penelitian ini bertujuan:

   a. Untuk mengetahui apa saja upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas 1 di SD Negeri Jatiroto.

   b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung pada siswa kelas 1 di SD Negeri Jatiroto.

2. Kegunaan Penelitian

   Adapun kegunaan dari penelitian ini adalah:

   a. Secara Teoritis

      Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kajian dan bahan pengembangan ilmu pendidikan dalam upaya mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung atau calistung pada siswa sekolah dasar.

b. Secara Praktis

Bagi lembaga yang diteliti dapat menjadi masukan bagi penyelenggara lembaga pendidikan/sekolah dan guru-guru pada tingkat kelas 1 dapat memberikan solusi dalam mengatasi kesulitan membaca, menulis, dan berhitung pada siswa didiknya.

D. Telaah Pustaka

Dalam penelitian ini terdapat beberapa skripsi yang relevan yang dapat dijadikan bahan kajian telaah pustaka antara lain:

Pertama, skripsi Siti Nasriah, Jurusan PAI Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2010 yang berjudul "Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa Taman Kanak-Kanak Al-Khairat Tegalrejo". Lebih menekankan pada upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa TK Al-Khairat Tegalrejo.[9] Hasil penelitian Siti Nasriah menyimpulkan bahwa kesulitan belajar yang dialami oleh siswa TK Al-Khairat Tegalrejo antara lain: hafalan, membaca, menulis, dan berhitung dan upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi kesulitan belajar siswa adalah dengan *home visit*, memberi PR, les tambahan, dan ekstrakurikuler sempoa dan menari. Penelitian tersebut berbeda dengan yang penulis lakukan. Perbedaannya adalah Siti Nasriah melakukan penelitian di TK sedang penulis melakukan penelitian di SD. Meskipun memiliki persamaan meneliti upaya dan usaha berkaitan dengan hasil belajar.

[9] Siti Nasriah, "Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa taman kanak-kanak Al-Khairat Tegalrejo", *Skripsi* (Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga tahun ,2010).hal.68.

Kedua, skripsi Ani Hikmah Wisuda, Jurusan PBA Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2007 yang berjudul "Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab siswa di Mts Guppi I Kesumadadi Lampung Tengah". Hasil penelitian Ani Hikmah Wisuda menyimpulkan bahwa upaya guru mata pelajaran bahasa Arab dalam mengatasi kesulitan belajar bahasa Arab di MTs Guppi I Kesumadadi Lampung Tengah adalah dengan memberikan materi tambahan atau bimbingan belajar di luar jam sekolah, memberi hadiah dan juga hukuman.[10] Penelitian tersebut berbeda dengan yang penulis lakukan. Perbedaannya adalah penelitian yang dilakukan Ani Hikmah Wisuda mengambil lokasi di MTs, pada mata pelajaran Bahasa Arab sedang penulis meneliti upaya untuk mengatasi kesulitan belajar yang ditekankan pada belajar membaca, menulis dan berhitung pada siswa kelas 1 SD yang memiliki tingkatan berpikir berbeda dengan anak usia pendidikan menengah pertama sedangkan persamaannya adalah meneliti upaya dan usaha berkaitan dengan hasil belajar.

Ketiga, Skripsi Riastuti Martikaningsih jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan tahun 2011. Yang berjudul "Upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia berdasarkan gambar seri di kelas 3 MI Muhammadiyah Jumoyo". Hasil penelitian Riastuti Martikaningsih menyimpulkan bahwa

[10] Ani Hikmah Wisuda, "Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab siswa di Mts Guppi I Kesumadadi Lampung Tengah", *Skripsi* (Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga, 2007).hal.63.

upaya dalam meningkatkan kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia berdasarkan gambar seri pada siswa kelas 3 MI Muhammadiyah Jumoyo mengalami peningkatan meskipun masih dalam kategori rendah sebesar 63,7%.[11] Penelitian tersebut memiliki perbedaan dengan yang penulis lakukan. Perbedaannya penelitian tersebut merupakan penelitian tindakan kelas sedangkan yang penulis lakukan sekarang adalah penelitian diskriftif kualitatif. Persamaan dengan yang penulis lakukan adalah meneliti upaya yang berkaitan dengan hasil belajar dan juga tempat penelitian sama-sama pada jenjang pendidikan dasar.

Keempat, Skripsi Siti Murwati jurusan PGSD Fakultas Pendidikan Universitas PGRI Yogyakarta tahun 2012. Yang berjudul " Upaya meningkatkan prestasi belajar IPS melalui penerapan metode diskusi siswa kelas 5 SD Negeri Jatiroto".[12] Penelitian ini berbeda dengan yang penulis lakukan. Penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan prestasi belajar IPS melalui penerapan metode diskusi pada siswa kelas 5 SD dan merupakan penelitian tindakan kelas. Perbedaan dengan yang penulis lakukan adalah penulis fokus pada upaya yang dilakukan guru kelas 1 dalam mengatasi kesulitan calistung. Sedangkan persamaannya adalah pada lokasi penelitian yang bertempat di SD Negeri Jatiroto.

---

[11] Riastuti Martikaningsih,"Upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia berdasarkan gambar seri di kelas 3 MI Muhammadiyah Jumoyo", *Skripsi*,(Yogyakarta: Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga, 2011).hal.78.

[12] Siti Murwati, "Upaya meningkatkan prestasi belajar IPS melalui penerapan metode diskusi siswa kelas 5 SD Negeri Jatiroto", *Skripsi*, (Yogyakarta: Fakultas Pendidikan UPY, 2012).hal. 52.

E. Landasan Teori

1. Konsep-konsep Dasar Tentang Guru

a. Pengertian Guru

Secara etimologis kosa kata '*guru*' berasal dari kata yang sama dalam bahasa India yang artinya "Orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara". Dalam bahasa Arab kosa kata guru dikenal dengan *al-mu'alim* atau *al-ustadz* yang bertugas memberikan ilmu dalam majelis taklim. Dengan demikian sama dengan pengertian guru pada agama Hindu, al-mu'alim atau al-ustad dalam hal ini juga mempunyai pengertian orang yang mempunyai tugas untuk membangun aspek spiritual manusia. Pengertian guru kemudian menjadi semakin meluas, tidak hanya sebatas kecerdasan spiritual dan kecerdasan intelektual tetapi juga menyangkut kecerdasan kinestetik jasmaniah seperti guru tari, guru olah raga dan guru musik.[13]

Dalam bahasa Indonesia terdapat istilah *guru*, di samping istilah *pengajar* dan *pendidik* . Dua istilah terakhir merupakan bagian tugas terpenting dari guru, yaitu mengajar sekaligus mendidik siswanya. Walaupun antara *guru* dan *ustadz* pengertiannya sama namun dalam praktik, khususnya di lingkungan sekolah-sekolah Islam, istilah *guru* dipakai secara umum, sedang istilah *ustadz* dipakai untuk sebutan guru khusus yaitu yang memiliki pengetahuan dan pengamalan agama yang mendalam. Dalam wacana yang lebih luas istilah *guru* sering dikaitkan dengan istilah *bangsa* sehingga menjadi *guru bangsa*. Istilah guru bangsa

[13] Suparlan, *Guru sebagai Profesi,* (Yogyakarta : Hikayat Publising, 2006), hal.9.

muncul ketika sebuah bangsa mengalami kegoncangan struktural dan kultural sehingga hampir-hampir terjerumus dalam kehancuran. Guru bangsa adalah orang yang dengan keluasan pengetahuan, keteguhan komitmen, kebesaran jiwa dan pengaruh, serta keteladanannya dapat mencerahkan bangsa dari kegelapan. Guru bangsa dapat lahir dari ulama/agamawan, intelektual, pengusaha pejuang, birokrat, dan lain-lain. Pendek kata istilah *guru* mengandung nilai, kedudukan, dan peranan mulia. Karena itu, di dunia ini banyak oramg yang bekerja sebagai guru tetapi mungkin hanya sedikit yang bisa menjadi guru, yaitu *digugu* dan *ditiru.* [14]

Dalam Undang-Undang RI No. 14 tahun 2005 tentang guru Bab 1 Pasal 1 dijelaskan, bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini di jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. [15]

Dalam Undang-Undang No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, guru dipandang hanya menjadi bagian kecil dari istilah 'pendidik' dinyatakan dalam Pasal 39 (2) pengertian tentang pendidik sebagai berikut:

> *"Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta*

---

[14] Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif,* (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2008), hal.16.

[15] *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal.2.

melakukan penelitihan dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi."[16]

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai seorang guru dalam mendidik anak didik, untuk mengetahui tentang siapa guru itu maka dalam hal ini perlu mengkaji tentang arti guru yang dikemukakan oleh para pakar dan ahli pendidikan diantaranya:

1) Menurut Zakiah Darajat mengartikan bahwa guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab yang terpikul di pundak para orang tua.[17]
2) Menurut Dr. Syeh Hossein Nasr dalam Azyumardi Azra, guru sebagai figur sentral dalam pendidikan, haruslah dapat diteladani akhlaknya di samping kemampuan keilmuan dan akademisnya. Selain itu guru haruslah mempunyai tanggung jawab dan keagamaan untuk mendidik anak didiknya menjadi orang yang berilmu dan berakhlak.[18]
3) Menurut tokoh yang tidak asing lagi bagi bangsa Indonesia, yaitu Ki Hajar Dewantara mengatakan, guru adalah orang yang mendidik maksudnya menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat

[16] Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat Publising, 2006), hal.14.

[17] Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi 1 Cetakan ke-4*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), hal.39.

[18] Suparlan, *Guru sebagai Profesi*, (Yogyakarta : Hikayat Publising, 2006), hal.7.

mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya.[19] Dari pengertian-pengertian di atas dapat disimpulkan bahwasanya guru sebagai seorang pengajar juga pendidik tidak hanya sekedar tranfer ilmu tetapi juga sebagai sosok yang seharusnya dapat digugu dan ditiru.

b. Tugas Guru

Guru sebagai seorang pengajar sekaligus pendidik diibaratkan sebagai orang tua kedua yang mengajarkan berbagai hal yang baru dan mengembangkan potensi anak. Dengan berkembangnya kemajuan zaman tugas seorang guru semakin berat.

Uzer mengungkapkan terdapat tiga jenis tugas guru yakni tugas dalam bidang profesi, tugas kemanusian dan tugas dalam bidang kemasyarakatan. Uraian dari penjelasan Uzer dapat dijelaskan sebagai berikut.[20]

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik dalam arti meneruskan dan mengembangkan nilai hidup. Mengajar dalam meneruskan dan mengembangkan iptek, sedangkan melatih berarti mengembangkan keterampilan peserta didik. Tugas guru dalam bidang kemanusiaan meliputi guru di sekolah harus dapat menjadi orang tua kedua, dapat memahami peserta didik dengan tugas perkembangannya mulai dari sebagai makhluk bermain, sebagai makhluk remaja/berkarya

---

[19] M. Sukardjo, *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal.10.

[20]Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan Problematika, Solusi dan Reformasi Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Bumi Aksara,2007), hal.20.

dan sebagai makhluk berpikir/dewasa. Membantu peserta didik dalam menstransformasikan dirinya sebagai upaya pembentukan sikap dan membantu peserta dalam mengidentifikasikan diri peserta itu sendiri.

Masyarakat menempatkan guru pada tempat yang lebih terhormat di lingkungannya karena dari seorang guru diharapkan masyarakat dapat memperoleh ilmu pengetahuan. Ini berarti guru berkewajiban mencerdaskan bangsa Indonesia seutuhnya berdasarkan Pancasila.

Jika dilihat dalam perspektif Islam, mengemban amanat sebagai guru bukan terbatas pada pekerjaan atau jabatan seseorang, melainkan memiliki dimensi yang lebih luas dan agung, yaitu tugas ketuhanan, kerasulan, dan kemanusiaan. Dikatakan sebagai tugas ketuhanan, karena mendidik merupakan sifat fungsional Allah (sifat *rububiyah*) sebagai rabb yaitu sebagai guru bagi semua makhluk. Allah mengajar semua makhluknya lewat tanda-tanda alam (*sign*), dengan menurunkan wahyu, mengutus rasul-Nya, dan lewat hamba-hambanya yang beriman untuk mendidik.

Kemudian tugas kemanusian seorang guru harus terpanggil untuk membimbing, melayani, mengarahkan, menolong, memotivasi dan memberdayakan sesama, khususnya anak didiknya.[21] Dengan demikian tugas guru mengajar bukan hanya sekedar melaksanakan kewajiban tetapi menjadi guru adalah panggilan jiwa. Ketika seorang guru mengajar atau

[21] Marno dan M. Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2008). hal.16-17.

melaksanakan tugas berlandaskan panggilan jiwa akan tumbuh dalam diri guru iklas dan pengabdian penuh dedikasi yang tinggi.

Tugas guru sebagaimana yang tercantum dalam UU RI No. 20 Tahun 2003 Pasal 39. [22]

> *Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.*

Sesuai kutipan dalam Undang-Undang tersebut tugas guru adalah merencanakan pembelajaran, melaksanakan, membimbing dan melatih peserta didik.

Guru dalam melakukan proses pembelajaraan sesunggunya tidak mudah dan tidak sederhana. Mengajar sifatnya sangat komplek dan melibatkan aspek pedagogis, psikologis dan didaktis secara bersamaan. Peran dan fungsi guru dalam proses pembelajaran adalah sebagai *educator, manager, administrator,supervisor, leader, inovator, motivator, dinamisator, evaluator, dan fasilitator* atau disingkat emaslimdef.[23] Peran dan fungsi tersebut secara lebih rinci tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 1

Peran Guru Emaslimdef

Akronim	Peran	Fungsi
E	*Educator*	• Mengembangkan kepribadian • Membimbing • Membina budi pekerti

[22] E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya,2011), hal.197.

[23] Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif*, (Yogyakarta:Pustaka Pelajar,2009), hal.33.

		• Memberi pengarahan
M	*Manager*	• Mengawal pelaksanaan tugas dan fungsi berdasarkan ketentuan dan perundang-undangan yang berlaku
A	*Administrator*	• Membuat daftar presensi • Membuat daftar penilaian • Melaksanakan teknis administrasi sekolah
S	*Supervisor*	• Memantau • Menilai • Memberikan bimbingan teknis
L	*Leader*	• Mengawal pelaksanaan tugas pokok dan fungsi tanpa harus mengikuti secara kaku ketentuan perundang-undangan yang berlaku.
I	*Inovator*	• Melakukan kegiatan kreatif • Menemukan strategi, metode, cara-cara atau konsep-konsep yang baru dalam pengajaran
M	*Motivator*	• Memberi dorongan kepada siswa untuk dapat belajar lebih giat • Memberikan tugas kepada siswa sesuai kemampuan dan perbedaan individual peserta didik.
D	*Dinamisator*	• Memberikan dorongan kepada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif
E	*Evaluator*	• Menyusun instrumen penilaian • Melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian • Menilai pekerjaan siswa
F	*Fasilitator*	• Memberikan bantuan teknis, arahan, dan petunjuk kepada peserta didik.

c. Syarat Guru

Syarat guru dalam Islam menurut Soejono sebagai berikut:

1) Umur, harus sudah dewasa

2) Kesehatan, harus sehat jasmani dan rohani

3) Keahlian, harus menguasai bidang yang diajarkannya dan menguasai ilmu mendidik (termasuk ilmu mengajar)

4) Harus berkepribadian muslim.[24]

Sedangkan menjadi guru menurut Zakiah Daradjat tidak sembarangan, tetapi harus memenuhi beberapa persyaratan di bawah ini:

1) Taqwa kepada Allah SWT
2) Berilmu
3) Sehat Jasmani
4) Berkelakuan baik.[25]

Menurut Wiji Suwarno dalam bukunya Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.

> *"Pendidik atau guru harus memiliki kualifikasi minimum dan sertifikasi sesuai dengan jenjang kewenangan mengajar, sehat jasmani dan ruhani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional".*[26]

Kemampuan mengajar menjadi indikator keberhasilan proses pembelajaran bagi siswa. Guru yang berkompeten diharapkan dapat mengajar secara efektif. Kemampuan mengajar akan lebih baik kalau didukung oleh berbagai aspek yang meliputi kemampuan :

1) Profesi
2) Penguasaan bahan pembelajaran
3) Prinsip, strategi, dan teknik keguruan dan kependidikan.
4) Perencanaan peran secara situasional

---

[24] Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), hal. 74.

[25] Syaiful Bahri Jumarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), hal. 32-33.

[26] Wiji Suwarno, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2006), hal. 38.

5) Penyesuaian pelaksanaan yang bersifat transaksional[27]

Seorang guru yang dapat dikatakan berkualitas apabila guru mampu memahami dan menguasai seluk beluk pendidikan dan pengajaran, yakni seluruh komponen yang berkaitan dengan pelaksanaan proses belajar mengajar. Komponen-komponen yang berkaitan dengan masalah pendidikan adalah.

a) Penguasaan atau materi belajar.

Guru hendaknya menguasai bahan atau materi yang akan disampaikan serta selalu mengembangkan dan meningkatkan dalam hal ilmu yang dimilikinya, karena hal itu akan menentukan hasil atau prestasi siswa.

b) Pengelolaan program belajar mengajar

Pengelolaan program belajar meliputi :

(1) Merumuskan tujuan instruksional

(2) Mengenal dan memilih metode pembelajaran

(3) Mengenal dan memahami karakter dan potensi siswa

c) Pengelolaan kelas

Kelas merupakan tempat guru dan peserta didik melakukan pembelajaran dan merupakan aspek dari lingkungan sekolah yang harus diorganisasikan agar kegiatan belajar mengajar terarah pada tujuan pendidikan.[28]

---

[27] Marno dan M.Idris, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media, 2008), hal.54.

[28] Baharuddin, *Pendidikan Psikologi Perkembangan*, (Yogyakarta : Ar-ruzz Media,2010), hal.197.

2. Belajar dan Kesulitan Belajar

a. Pengertian belajar

Belajar adalah tugas utama peserta didik. Para ahli mengemukakan pengertian belajar dapat didefinisikan sebagai tingkah laku yang ditimbulkan atau diubah melalui latihan atau pengalaman. Dengan kata lain tingkah laku yang mengalami perubahan karena belajar menyangkut berbagai aspek kepribadian, baik fisik maupun psikis, seperti perubahan dalam pengertian, pemecahan suatu masalah, keterampilan, kecakapan, kebiasaan ataupun sikap.[29]

Dalam pengertian yang lain belajar adalah perubahan kemampuan dan disposisi seseorang yang dapat dipertahankan dalam suatu periode tertentu dan bukan merupakan hasil dari proses pertumbuhan. Mayer yang dikutip oleh Seels dan Rita mengemukakan pendapat yang hampir sama mengenai belajar yaitu menyangkut adanya perubahan yang relatif permanen pada pengetahuan atau perilaku seseorang karena pengalaman.[30]

Dari banyak psikologi mendefinisikan tentang belajar. Namun, baik secara eksplisit maupun implisit pada akhirnya terdapat kesamaan maknanya bahwa definisi konsep belajar manapun itu menunjukkan kepada suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.[31]

---

[29] M. Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal.84.

[30] Rosma Hartiny Sam's , *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika*, (Yogyakarta : Teras,2010), hal.31.

[31] Abin Syamsuddin Makmun, *Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul*, (Bandung: PT Remaja Rodaskarya,2007),hal.157.

b. Faktor – faktor yang mempengaruhi belajar

Secara umum faktor-faktor yag mempengaruhi proses hasil belajar dibedakan atas tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar. Ketiga faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar**.**

1) Faktor internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri siswa sendiri dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor fisiologis dan faktor psikologis.

a) Faktor fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor-faktor ini dibedakan menjadi dua macam. *Pertama,* keadaan tonus jasmani. Keadaan tonus jasmani pada umumnya sangat mempengaruhi aktivitas belajar seseorang . Kondisi organ tubuh yang lemah apalagi jika disertai pusing kepala berat misalnya, dapat menurunkan kualitas ranah cipta (*kognitif*) sehingga materi yang dipelajaripun kurang atau tidak membekas. Untuk mempertahankan tonus jasmani agar tetap bugar, siswa sangat dianjurkan mengkonsumsi makanan dan minuman yang bergizi. Selain itu siswa dianjurkan memilih pola istirahat dan olah raga ringan yang sedapat mungkin terjadwal secara tetap dan berkesinambungan. [32]

---

[32] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar,* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal.145.

Kedua, keadaan fungsi jasmani/fisiologis. Selama proses belajar berlangsung, peran fungsi fisiologis pada tubuh manusia sangat mempengaruhi hasil belajar, terutama panca indera. Panca indera yang berfungsi dengan baik akan mempermudah aktivitas belajar dengan baik pula. Dalam proses belajar, merupakan pintu masuk bagi segala informasi yang diterima dan ditangkap oleh manusia. Sehingga manusia dapat menangkap dunia luar. Panca indera yang memiliki peran besar dalam aktivitas belajar adalah mata dan telinga. Oleh karena itu, baik guru maupun siswa perlu menjaga panca indera dengan baik, baik secara preventif maupun secara yang bersifat kuratif.

b) Faktor psikologis

Faktor –faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi , minat, sikap dan bakat.

(1) Kecerdasan */Intelegensia siswa*

Pada umumnya kecerdasan diartikan sebagai kemampuan psiko-fisik dalam mereaksikan rangsangan atau menyesuaikan diri dengan lingkungan melalui cara yang tepat. Dengan demikian, kecerdasan bukan hanya berkaitan dengan kualitas otak saja, tetapi juga organ-organ tubuh lainnya. Namun bila dikaitkan dengan kecerdasan, tentunya otak merupakan organ yang penting dibandingkan organ yang lain, karena

fungsi otak itu sebagai organ pengendali tertinggi (*executive control*) dari hampir seluruh aktivitas manusia.[33]

Kecerdasan merupakan faktor psikologis yang paling penting dalam proses belajar siswa, karena itu menentukan kualitas belajar siswa. Semakin tinggi inteligensi seorang individu, semakin besar peluang individu tersebut meraih sukses dalam belajar. Sebaliknya, semakin rendah tingkat intelegensi individu, semakin sulit individu itu mencapai kesuksesan belajar. Oleh karena itu, perlu bimbingan belajar dari orang lain, seperti guru, orang tua, dan lain sebagainya. Sebagai faktor psikologis yang penting dalam mencapai kesuksesan belajar, maka pengetahuan dan pemahaman tentang kecerdasan perlu dimiliki oleh setiap calon guru professional, sehingga mereka dapat memahami tingkat kecerdasannya.

(2) Motivasi

Motivasi merupakan pemberian dorongan atau semangat sehingga dapat menimbulkan minat, perhatian dan kemauan siswa dalam belajar. Menurut Woodwert dan Maarques motivasi adalah suatu tujuan jiwa yang mendorong individu untuk aktivitas-aktivitas tertentu dan untuk tujuan-tujuan tertentu terhadap situasi di sekitarnya.[34]

Motivasi merupakan keadaan internal organisme yang mendorongnya untuk berbuat sesuatu. Motivasi dapat dibedakan ke dalam motivasi *intrinsik dan ekstrinsik.* Motivasi Intrinsik merupakan keadaan

---

[33] *Ibid*, hal.147.

[34] Mustakim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.72.

yang berasal dari dalam diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya untuk belajar, misalnya perasaan menyenangi materi dan kebutuhannya terhadap materi tersebut. Motivasi Ekstrinsik merupakan keadaan yang datang dari luar individu siswa yang juga mendorongnya untuk melakukan kegiatan belajar. Pujian dan hadiah, peraturan atau tata tertib sekolah, keteladanan orang tua, guru merupakan contoh konkret motivasi ekstrinsik yang dapat mendorong siswa untuk belajar.[35]

(3) Minat

Secara sederhana, minat *(interest)* berarti kecenderungan dan gairah yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu. Menurut Reber minat tidak termasuk istilah populer dalam psikologi karena ketergantungannya yang banyak pada faktor-faktor internal lainnya, seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Minat juga mempengaruhi dalam pencapaian prestasi pada bidang-bidang studi tertentu. Misal seorang anak yang suka terhadap matematika akan memusatkan perhatiannya pada materi itu. Guru dalam hal ini seyogianya berusaha membangkitkan minat siswa untuk menguasai pengetahuan yang terkandung dalam bidang studinya dengan cara yang kurang lebih sama dengan kiat membangun sikap positif.[36]

(4) Sikap Siswa

Sikap merupakan gejala internal yang berdimensi afektif, berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespons dengan cara yang relatif

[35] *Ibid*, hal.137.
[36] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal.151.

tetap terhadap objek tertentu, seperti orang, barang dan sebagainya, baik secara positif maupun negatif. Misalnya, siswa yang bersikap acuh terhadap bahasa Arab, Inggris dan lain-lain. Akan menyebabkan siswa yang bersangkutan kurang mempelajari mata pelajaran tersebut, sehingga pada gilirannya menyebabkan hasil belajarnya selalu rendah.[37]

(5) Bakat

Faktor psikologis lain yang mempengaruhi proses belajar adalah bakat. Secara umum, bakat (*aptitude*) didefinisikan sebagai kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan pada masa yang akan datang. Apabila bakat seseorang sesuai dengan bidang yang sedang dipelajarinya, maka bakat itu akan mendukung proses belajarnya sehingga kemungkinan besar ia akan berhasil. Pada dasarnya setiap orang mempunyai bakat atau potensi untuk mencapai prestasi belajar sesuai dengan kemampuannya masing-masing. [38]

Karena belajar juga dipengaruhi oleh potensi yang dimiliki setiap individu,maka para pendidik, orang tua, dan guru perlu memerhatikan dan memahami bakat yang dimiliki oleh anaknya atau peserta didiknya, antara lain dengan mendukung, ikut mengembangkan, dan tidak memaksa anak untuk memilih jurusan yang tidak sesuai dengan bakatnya.

---

[37] Mustakim dan Abdul Wahab, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), hal.138.

[38] Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 2002), hal.150.

2) Faktor eksternal

Selain faktor internal ada juga faktor eksternal yang mempengaruhi belajar siswa. Faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan non sosial.

a) Lingkungan sosial

(1) Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas dapat mempengaruhi proses belajar seorang siswa. Hubungan harmonis antra ketiganya dapat menjadi motivasi bagi siswa untuk belajar lebih baik di sekolah. Perilaku yang simpatik dan dapat menjadi teladan seorang guru atau administrasi dapat menjadi pendorong bagi siswa untuk belajar.

(2) Lingkungan sosial masyarakat. Kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa akan mempengaruhi belajar siswa. Lingkungan siswa yang kumuh, banyak pengangguran dan anak terlantar juga dapat mempengaruhi aktivitas belajarsiswa, paling tidak siswa kesulitan ketika memerlukan teman belajar, diskusi, atau meminjam alat-alat belajar yang kebetulan belum dimilkinya.

(3) Lingkungan sosial keluarga. Lingkungan ini sangat mempengaruhi kegiatan belajar. Ketegangan keluarga, sifat-sifat orang tua, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga, semuannya dapat memberi dampak terhadap aktivitas belajar siswa. Hubungan antara anggota keluarga, orangtua, anak, kakak,

atau adik yang harmonis akan membantu siswa melakukan aktivitas belajar dengan baik. [39]

b) Lingkungan non sosial.

Faktor-faktor yang termasuk lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan rumah tempat tinggal keluarga siswa dan letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca, dan waktu yang digunakan siswa. Faktor-faktor ini dipandang menentukan keberhasilan belajar siswa.[40]

3) Faktor Pendekatan Belajar

Faktor pendekatan belajar dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang keefektifan dan efisiensi proses mempelajari materi tertentu. Faktor ini juga berpengaruh terhadap taraf keberhasilan proses belajar siswa. Siswa yang terbiasa mengaplikasikan pendekatan belajar *deep* misalnya, mungkin sekali berpeluang untuk meraih prestasi belajar yang bermutu daripada siswa yang menggunakan pendekatan belajar *surface* atau *reproductive.*[41]

c. Pengertian kesulitan belajar

"*National Joint Committee on Learning Disabilities" (NJCLD)*[42] menyatakan bahwa kesulitan belajar adalah istilah generik yang merupakan kelompok kelainan yang heterogen yang bermanifestasi sebagai kesulitan yang bermakna dalam memperoleh dan menggunakan kemampuan untuk mendengarkan, berbicara, membaca, menulis

[39] *Ibid,* hal.153.
[40] *Ibid,* hal.154.
[41] *Ibid,* hal.155.
[42] Lily Djokosetio Sidiarto, *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak.* (Universitas Indonesia : UI-Press, 2007), hal.35.

mengeluarkan pendapat dan matematika. Dalam pengertian lain kesulitan merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam mencapai tujuan, sehingga memerlukan usaha lebih giat lagi untuk dapat mengatasi. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar.

Beberapa perilaku yang merupakan manifestasi gejala kesulitan belajar, antara lain:

1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah di bawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau di bawah potensi yang dimilikinya.
2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan. Mungkin ada siswa yang sudah berusaha giat belajar, tapi nilai yang diperolehnya selalu rendah
3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajarnya dan selalu tertinggal dari kawan-kawannya dari waktu yang disediakan.
4) Menunjukkan sikap-sikap yang tidak wajar, seperti: acuh tak acuh, menentang, berpura-pura, dusta dan sebagainya.
5) Menunjukkan perilaku yang berkelainan, seperti membolos, datang terlambat, tidak mengerjakan pekerjaan rumah, mengganggu di dalam atau pun di luar kelas, tidak mau mencatat pelajaran, tidak teratur dalam kegiatan belajar, dan sebagainya.
6) Menunjukkan gejala emosional yang kurang wajar, seperti : pemurung, mudah tersinggung, pemarah, tidak atau kurang gembira dalam

menghadapi situasi tertentu. Misalnya dalam menghadapi nilai rendah, tidak menunjukkan perasaan sedih atau menyesal, dan sebagainya.[43]

d. Jenis-jenis kesulitan belajar

Kesulitan belajar dapat dibagi menjadi tiga kategori besar.

1) Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa
2) Permasalahan dalam hal kemampuan akademik
3) Kesulitan lain yang mencakup kesulitan dalam mengkoordinasikan gerakan anggota tubuh serta permasalahan belajar yang belum dicakup oleh kedua kategori di atas.[44]

Kesulitan membaca, menulis dan berhitung termasuk dalam kesulitan dalam hal kemampuan akademik sebagaimana penjelasan di bawah ini:

a). Kesulitan Membaca (*disleksia*)

Membaca yaitu melihat serta menahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati atau dapat pula diartikan mengeja atau melafalkan apa yang tertulis. [45]

Membaca merupakan proses yang kompleks yang melibatkan kedua belahan otak. Anak harus sudah memahami bahasa dan curah verbal harus baik, mengenal huruf dan arah, dapat mengingat apa yang dilihat dan didengar, dapat mengintegrasikan yang dibaca dengan bahasa tutur

---

[43] *Ibid*, hal. 8

[44] Derek Wood, *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media,2011), hal.24.

[45] *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1976), hal. 62

(*koneksi visual-auditoris*). Juga atensi dan minat membaca anak harus cukup.

Anak dinyatakan mengalami disleksia bila pada usia 7 tahun atau akhir kelas 1 SD anak belum dapat membaca. Disleksia pada anak laki-laki 3 hingga 6 kali lebih banyak daripada perempuan. Dua jenis *disleksia* yang perlu diketahui adalah *disleksia visual* dan *disleksia auditoris.*

Pada *disleksia visualis* anak mengalami kesulitan dalam persepsi visual-spasial dan memori visual. Anak sulit membedakan bentuk huruf yang mirip (bayangan cermin seperti b-d, p-g, p-q, atau terbalik seperti m-w), gangguan urutan huruf (ibu-ubi) atau urutan suku kata (mata-tama). Analisis dan sintesis visual kulit. Kelainan ini jarang hanya 5% dari jenis disleksia. Anak ini menonjol dalam kemampuan persepsi auditoris atau mengingat cerita.[46]

Pada disleksia auditoris atau disleksia linguistik, anak mengalami kesulitan mengingat kembali kata-kata yang diucapkan, kesulitan membedakan huruf yang bunyinya mirip seperti t-d, b-g, kesulitan mengeja, kesulitan menemukan kata dan urutan yang didengar kacau (sekolah-sekohla). Prevalensi cukup besar 50-80% dari jenis disleksia.

[46] Lily Djokosetio Sidiarto. Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak. (Universitas Indonesia : UI-Press, 2007).hal.82.

b) Kesulitan Menulis (*Disgrafia*)

Menulis berasal dari kata dasar tulis, menulis berarti membuat huruf atau angka dengan pena (pensil, kapur, dan sebagainya), melahirkan pikiran atau perasaan seperti mengarang, membuat surat dengan tulisan.[47]

Bahasa tulisan merupakan bentuk bahasa yang ekspresif yang paling kompleks. Bahasa tulisan merupakan sistem simbol untuk mengutarakan pikiran, perasaan, dan ide. Untuk itu anak harus memahami bahasa, menggunakan bahasa tutur, dapat membaca, dan akhirnya mengekspresikan idenya melalui kata-kata tulisan. Kesulitan menulis dapat pula disebabkan anak tidak dapat mengalihkan informasi atau persepsi visual ke sistem motorik tangan.[48]

Kesulitan menulis anak dengan gangguan integrasi visual-motor tidak mampu belajar pola motorik untuk menulis, atau keterampilan motorik non verbal. Solusi awal adalah dengan memberikan soal dengan jawaban ganda.[49]

c) Kesulitan menghitung (*Diskalkulia*)

Berhitung dalam kamus besar bahasa indonesia berasal dari kata hitung yang berarti perihal membilang (menjumlahkan, mengurangi, membagi, memperbanyak, dan sebagainya). Berhitung yaitu mengerjakan hitungan (menjumlahkan, mengurangi, dan sebagainya). Sedangkan menghitung yaitu mencari jumlahnya (sisa pendapatannya) dengan

[47] *Ibid*, hal 968.
[48] *Ibid*, hal.83.
[49] *Ibid*, hal.106.

menjumlahkan, mengurangi dan sebagainya.[50] Gangguan pada kemampuan menghitung atau kemampuan matematika adalah salah satu gangguan belajar. Gangguan matematika ini dikelompokkan menjadi empat keterampilan.

(1) Keterampilan linguistik yaitu yang berhubungan dengan mengerti istilah matematika dan mengubah masalah tertulis menjadi simbol matematika.

(2) Keterampilan perseptual yaitu kemampuan mengenali dan mengerti simbol dan mengurutkan kelompok angka.

(3) Keterampilan matematika yaitu penambahan, pengurangan, perkalian, dan pembagian dasar dan urutan operasi dasar.

(4) Keterampilan atensional yaitu menyalin angka dengan benar dan mengamati simbol operasional dengan benar.[51]

e. Upaya untuk menangani anak yang mengalami kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung.

Pemecahan kesulitan belajar dapat dilakukan dengan cara melakukan diagnosis. Diagnosis adalah upaya mengenali gejala dengan cermat terhadap fenomena yang menunjukkan kemungkinan adanya kesulitan belajar yang melanda siswa. Dalam melakukan diagnosis diperlukan adanya prosedur yang terdiri dari langkah-langkah tertentu yang diorientasikan pada ditemukannya kesulitan belajar jenis tertentu

---

[50] *Ibid*, hal.311.

[51] Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusu*, (Yogyakarta : Nuha Litera,2008), hal.174.

yang dialami siswa. Prosedur jenis ini dikenal sebagai "diagnostik" kesulitan belajar.[52]

Dalam melakukan diagnostik kesulitan belajar siswa, perlu ditempuh langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan observasi kelas untuk melihat perilaku menyimpang siswa ketika mengikuti pelajaran.
2. Memeriksa penglihatan dan pendengaran siswa khususnya yang diduga mengalami kesulitan belajar.
3. Mewawancarai orang tua atau wali untuk mengetahui hal-hal keluarga siswa yang mungkin menimbulkan kesulitan belajar.
4. Memberikan tes diagnostik bidang kecakapan tertentu untuk mengetahui hakikat kesulitan belajar yang dialami siswa.[53]
5. Memberikan tes kemampuan inteligensi (IQ) khususnya kepada siswa yang mengalami kesulitan belajar.

Selain itu untuk mengatasi kesulitan belajar siswa pengidap sindrom *disleksia, disgrafia,* dan *diskalkulia*, guru dan orang tua sangat dianjurkan untuk memanfaatkan *support teacher* (guru pendukung). Guru khusus ini biasanya bertugas menangani para siswa yang mengalami sindrom-sindrom tersebut di samping melakukan *remidial teaching* (pengajaran perbaikan). Aktivitas remidial untuk menangani kesulitan

---

[52] Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru,* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), cet. 9, hlm. 174

[53] Tohirin, M.S., *Psikologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam,* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 133

belajar berhitung hendaknya mencakup tiga kategori yaitu pengajaran konsep matematika, keterampilan, dan pemecahan masalah.[54]

F. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian diskriptif kualitatif. Menurut Bogdan Taylor sebagaimana diungkapkan oleh Lexy J. Moleong bahwa penelitian kualitatif adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata, tulisan atau lisan dari orang-orang yang perilakunya diamati.[55] Di dalam metode penelitian terdapat beberapa hal yang penting, yaitu pendekatan dan jenis penelitian, waktu dan lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri Jatiroto yang berada di Dusun Wonosari, Desa Purwosari, Kecamatan Girimulyo dan Kabupaten Kulon Progo. Waktu penelitian yaitu pada semester genap tahun ajaran 2012-2013.

3. Subjek Penelitian

Dalam bukunya, Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa subjek penelitian adalah orang yang menjadi sumber untuk memperoleh

---

[54] *Ibid*. hal.187.

[55] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda Karya, 2002), hal.3.

keterangan penelitian.[56] Adapun subjek penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai administrator pendidikan bertanggung jawab terhadap kelancaran dan pengajaran disekolah yang dipimpinnya. Berdasarkan fungsinya sebagai administrator sekolah kepala sekolah memiliki tanggung jawab meliputi perencanaan, pengorganisasian, pengawasan, kepegawaian dan pembiayaan.[57]

Kepala sekolah SD Negeri Jatiroto sebagai pemberi informasi utama yang memiliki peranan penting, dan menjadi sentral utama dalam pengambilan data tetang letak geografis dan keadaan umum sekolah, sejarah berdiri, personalia dan sarana prasarana yang ada di sekolah.

b. Guru Kelas 1

Guru merupakan jabatan atau profesi yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru. Pekerjaan ini tidak dapat dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.[58] Guru kelas 1 adalah sebagai

---

[56] Suharsimi Arikunto, *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik,* (Jakarta: Rineka Putra, 1996), hal.107.

[57]Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung : PT Remaja Rodaskarya, 2006), hal.106.

[58]Moh Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2002), hal .6.

informan terkait pelaksanaan kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan kemampuan calistung siswa kelas 1.

c. Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto

Siswa adalah salah satu komponen dalam pengajaran, di samping faktor guru, tujuan dan metode pengajaran.[59] Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah semua siswa kelas 1 pada tahun 2012-2013.

4. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Observasi adalah kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan alat indera. Jadi observasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman pendengaran, peraba, dan pengecap.[60] Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan dengan geografis, keadaan serta proses belajar mengajar.

b. Metode wawancara (*interview*) adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.[61] Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan kondisi sekolah SD Negeri Jatiroto, metode dalam mengatasi kesulitan belajar, membaca,

---

[59] *Undang-Undang RI Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen,* (Jakarta: Sinar Grafika, 2006), hal.3.

[60] *Ibid*, hal.133.

[61] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung : Alfabeta,2009), hal.231.

menulis dan berhitung dan aktivitas siswa dalam proses pembelajaran yang berkenaan dengan baca, tulis dan hitung.

c. Metode dokumentasi yaitu mencari hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan sebagainya.[62] Metode ini digunakan untuk memperoleh sejarah berdirinya, keadaan guru dan struktur siswa di sekolah.

5. Uji Keabsahan Data

Untuk uji keabsahan data penulis menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.[63] Penulis akan mengumpulkan data dari beberapa gabungan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi untuk mencari kebenaran tentang berbagai fenomena.

6. Analisis Data

Moleong mengatakan analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesiskannya, mencari dan menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan menemukan apa yang dapat diceritakan pada orang lain.[64] Analisa data dalam suatu penelitian merupakan bagian yang sangat penting karena dengan analisis ini data

---

[62] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik,* (Jakarta: Bina Aksara, 1993), hal.206.

[63]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung : Alfabeta,2009), hal.2

[64] Lexi J. Moleong. *Metode penelitian Kualitatif,* Edisi Revisi (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hal. 248.

yang ada, akan nampak manfaatnya terutama dalam memecahkan masalah penelitian untuk mencapai tujuan akhir penelitian. Adapun metode analisis yang digunakan adalah:

a. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.[65] Data yang penulis peroleh dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi penulis kumpulkan dalam catatan lapangan yang masih komplek kemudian dengan reduksi penulis merangkum, mengambil data yang pokok dan penting.

b. Penyajian data

Penyajian data di sini dibatasi sebagai penyajian sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan adanya penyajian data, maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.[66] Penulis menyajikan data dalam bentuk teks naratif.

---

[65] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* (Bandung : Alfabeta,2009), hal.247.

[66] *Ibid*, hal.249.

c. Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal tetapi mungkin juga tidak, karena masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian di lapangan. [67] Penelitian ini diharapkan dapat menjawab rumusan masalah yang dikemukakan diawal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten dalam mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

G. Sistematika Penelitian Skripsi

Secara garis besar penelitian ini ditulis dalam empat bab seperti berikut ini :

Bab I pendahuluan menguraikan kerangka dasar bagi penelitian ini yang berisikan mengenai : latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian dan kegunaan penelitian, telaah pustaka, landasan teori, metode penelitian serta sistematika pembahasan.

Bab II dalam skripsi ini berisikan gambaran umum mengenai lokasi penelitian meliputi letak dan keadaan geografis, sejarah singkat dan perkembangan SD Negeri Jatiroto, struktur organisasi, kurikulum SD Negeri Jatiroto, keadaan guru, siswa, sarana prasarana dan tata tertib.

Bab III menguraikan mengenai permasalahan yang diteliti yang berisi analisis hasil penelitiaan berkaitan dengan " Upaya guru untuk

[67] *Ibid*, hal. 252.

mengatasi kesulitan belajar membaca, menulis, dan berhitung pada siswa SD".

Bab IV merupakan penutup dari pembahasan penelitian ini yang berisi kesimpulan dan saran/rekomendasi dan kata penutup. Dilengkapi dengan daftar bacaan dan lampiran-lampiran yang diperlukan.

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dengan judul Upaya Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca, Menulis, dan Berhitung Calistung pada Siswa Kelas 1 SD Negeri Jatiroto, Wonosari, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo. Dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Upaya yang dilakukan guru kelas 1 SD Negeri Jatiroto untuk mengatasi kesulitan belajar calistung yaitu:
   a. Menggunakan metode belajar yang bervariasi seperti ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.
   b. Menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan kondusif yaitu dengan menciptakan hubungan yang harmonis antara guru dan siswa, menciptakan suasana belajar menyenangkan, tidak membedakan antarsiswa, dan membangun kompetisi yang sehat.
   c. Les tambahan yang diberikan kepada siswa yang pada saat pelajaran belum dapat mencapai indikator pembelajaran hari itu.
   d. Pemberian *reward* atau hadiah berupa nilai atas pekerjaan siswa, penguatan verbal dan non verbal.
2. Faktor yang mendukung dan juga yang menghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung kelas 1 SD Negeri Jatiroto adalah sebagai berikut:

a. Faktor pendukung upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung adalah dari guru kelas 1 sendiri dengan ketelatenan,kesabaran dan motivasi yang diberikan agar siswa tetap mau belajar. Selain itu kepala sekolah juga mendukung sepenuhnya upaya yang dilakukan guru dalam membimbing siswa. Buku-buku bacaan yang ada di perpustakaan SD Negeri Jatiroto dimanfaatkan secara maksimal untuk kegiatan pembelajaran dan les tambahan yang diberikan sepulang sekolah.

b. Faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung adalah pengalaman anak di sekolah, pengalaman siswa di rumah dan perhatian orang tua, serta pengaruh tayangan televisi dan *hand phone*.

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan, penulis memberikan saran atau masukan yang mungkin bermanfaat terutama bagi pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian yang penulis lakukan:

1. Bagi Guru Kelas 1

   a. Lebih mengembangkan strategi belajar untuk dapat mengatasi kesulitan belajar yang berkaitan dengan kesulitan belajar membaca, menulis dan berhitung.

   b. Untuk les tambahan jamnya dapat diatur secara tersetruktur.

2. Bagi Kepala sekolah

a. Kepada pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan calistung perlu dilaksanakan pembiasaan calistung pada awal jam pelajaran siswa ataupun melalui program ekstrakurikuler.

3. Bagi Siswa

a. Siswa perlu latihan berulang-ulang agar lancar dan mahir dalam calistung

4. Bagi orang tua

a. Orang tua di rumah sebaiknya dapat membimbing dan mendampingi anak dalam belajar.

b. Orang tua harus mengetahui kesulitan belajar yang dialami oleh anaknya agar dapat diberikan bimbingan belajar yang maksimal.

D. Kata Penutup

Penulis menyadari bahwa hasil penulisan ini banyak kekurangan, baik dari segi isi maupun redaksinya. Semua kekurangan itu berasal dari keterbatasan penulis dalam menganalisa sumber-sumber rujukan maupun cara pengelolaannya. Karena itu demi perbaikan skripsi ini penulis sangat mengharapkan kritikan dan saran dari semua pihak yang menyimak dan membaca skripsi ini.

Seiring ucapan puji dan syukur kepada Allah SWT dan berserah diri kehadirat-Nya dengan memohon maghfirah dan ridho-Nya atas semua kerja dalam penyusunan skripsi ini, penulis mohon diri dengan iringan do’a semoga skripsi ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto,Suharsimi. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktik.* Jakarta:Rineka Cipta.

Arikunto,Suharsimi.1993, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik.* Jakarta:Bina Aksara.

Baharuddin. 2010. *Pendidikan Psikologi Perkembangan.* Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

Darajat,Zakiyah 2000. *Ilmu Pendidikan Islam Edisi Revisi Cetakan keempat.* Jakarta: Bumi Aksara.

Departemen Agama RI.2005. *Al-Qur'an dan Terjemahnya.* Bandung: Diponegoro.

Jumarah, Syaiful Bahri. 2000. *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: Rineka Cipta.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia,*1976. Jakarta: Balai Pustaka, 1976.

M. Sukardjo.2009. *Landasan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya.* Jakarta: Rajawali Pers.

M. Surya dkk. 1980.*Pengajaran Remidial*. Jakarta : PD. Andreola.

Makmun, Abin Syamsuddin. 2007. *Psikologi Kependidikan Perangkat Pengajaran Modul.* Bandung: PT Remaja Rodaskarya.

Marno dan M. Idris.2008, *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif* . Yogyakarta : Ar-ruzz Media.

Martikaningsih, Riastuti. 2011. "Upaya meningkatkan kemampuan menulis karangan bahasa Indonesia berdasarkan gambar seri di kelas 3 MI Muhammadiyah Jumoyo", Dalam *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Masjidi, Noviar. 2007. *Agar Anak Suka Membaca*. Yogyakarta: Media Insani.

Moleong,Lexy J.2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
Mujtahid.2009. *Pengembangan Profesi Guru* Malang:UIN-Malang Press.

Mulyadi. 2008. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus.* Yogyakarta : Nuha Litera.

Mulyasa,E. 2011. *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan.* Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

Murwati,Siti. 2012. "Upaya meningkatkan prestasi belajar IPS melalui penerapan metode diskusi siswa kelas 5 SD Negeri Jatiroto" Dalam *Skripsi*, Fakultas Pendidikan UPY. Yogyakarta.

Mustakim dan Abdul Wahab. 1991. *Psikologi Pendidikan* . Jakarta: Rineka Cipta.

Naim, Ngainu. 2009. *Menjadi Guru Inspiratif* . Yogyakarta:Pustaka Pelajar.

Nasriah,Siti. 2010. "Upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa taman kanak-kanak Al-Khairat Tegalrejo",Dalam *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga.Yogyakarta.

Purwanto, M. Ngalim. 2002. *Psikologi Pendidikan.* Bandung: Remaja Rosdakarya.

Rahim, Farida. 2005. *Pengajaran Membaca di Sekolah dasar.* Jakarta: Bumi Aksara.

Sam's, Rosma Hartiny.2010. *Model Penelitian Tindakan Kelas Teknik Bermain Konstruktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika.* Yogyakarta : Teras.

Sidiarto, Lily Djokosetio.2007. *Perkembangan Otak dan Kesulitan Belajar Pada Anak.* Universitas Indonesia : UI-Press.

Sugiyono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D,* Bandung : Alfabeta.

Suparlan. 2006. *Guru sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat Publising.

Suwarno,Wiji. 2006. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan.* Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Syah , Muhibbin. 2002. *Psikologi Belajar* .Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Tafsir, Ahmad. 1992. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam.*Bandung: Remaja Rosdakarya.

Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen. 2006. Jakarta: Sinar Grafika.

Uno, Hamzah B. 2007. *Profesi Pendidikan Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia.* Jakarta: Bumi Aksara.

Usman,Moh Uzer. 2002. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung : Remaja Rosdakarya.

Wisuda, Ani Hikmah.2007. "Upaya Guru dalam mengatasi kesulitan belajar Bahasa Arab siswa di Mts Guppi I Kesumadadi Lampung Tengah", Dalam *Skripsi* ,Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta.

Wood, Derek. 2011. *Kiat Mengatasi Gangguan Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.

Yulia,Sari. 2005. *Membaca bagi Anak* . Jakarta: Bumi Aksara.

PEDOMAN MEMPEROLEH DATA

1. Wawancara
   a. Kepala sekolah
      Sejarah berdirinya
      Kapan berdirinya?
      Siapa yang mendirikan?
      Bagaimana perkembangannya?
      Siapa saja yang pernah menjadi kepala sekolah?
      Bagaimana kondisi sekarang?
   b. Struktur Organisasinya
      Bagaimana bentuk struktur organisasinya?
   c. Keadaan siswa dan guru
      Berapa jumlah guru dan siswanya?
      Bagaimana latar belakang pendidikan guru ?
      Bagaimana hubungan antar guru dan kerjasamanya?
2. Guru Kelas
   a. Sudah berapa lama pengalaman ibu mengajar?
   b. Metode apa saja yang ibu gunakan saat mengajar?
   c. Media apa saja yang ibu gunakan saat mengajar?
   d. Kesulitan apa saja yang ibu temukan ketika kegiatan belajar mengajar yang berkaitan dengan calistung?
   e. Bagaimana upaya ibu dalam mengatasi kesulitan belajar calistung?
   f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam mengatasi kesulitan belajar calistung?
3. Observasi
   a. Letak dan keadaan geografis
   b. Proses pembelajaran
   c. Kegiatan siswa selama proses pembelajaran

4. Dokumentasi
    a. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah
    b. Struktur Organisasi Sekolah
    c. Keadaan guru, Karyawan dan Peserta Didik
    d. Sarana Prasarana
    e. Tata tertib sekolah

Catatan Lapangan 1

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Januari 2013

Jam : 08.30 – 09.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Bapak Supriyono, S. Pd

Diskripsi data

Kemampuan Calistung siswa kelas 1 pada tahun ini 50% sudah baik. Bu Wati sebagai guru dan wali kelas 1 mengajar dengan telaten dalam menghadapi siswa yang masih mengalami kesulitan Calistung. Upaya-upaya yang dilakukan Ibu Wati bersama pihak sekolah untuk mengatasi kesulitan Calistung kelas satu antara lain dengan triel baca tulis hitung, diberi PR, memanfaatkan buku bacaan yang ada, tambahan jam setelah pulang sekolah. Faktor yang mendukung untuk mengatasi kesulitan calistung yaitu dari gurunya yang telaten, buku-buku bacaan. Sedangkan faktor penghambat upaya guru dalam mengatasi calistung ketika diberi PR anak tidak mengerjakan, pendidikan orang tua, pengaruh tayangan televisi.

Interprestasi

Dari wawancara tersebut penulis mengetahui bagaimana kemampuan calistung kelas 1, kepribadian guru kelas 1, upaya yang

dilakukan guru dan pihak sekolah, faktor pendukung dan penghambat upaya guru dalam mengatasi kesulitan belajar calistung kelas 1.

Catatan Lapangan 2

Metode Pengumpulan Data : Wawacara

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Januari 2013

Jam : 09.00 – 09.30

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Tresnowati Jati Purwani

Diskripsi Data

Kemampuan membaca kelas 1, 6 anak sudah lancar 4 anak masih membutuhkan bimbingan. Tetapi bila dilihat dari awal masuk kelas 1 keempat anak itu telah mengalami banyak kemajuan. Upaya yang dilakukan guru kelas 1 untuk mengatsi kesulitan calistung adalah dengan les sepulang sekolah 15 menit sampai 30 menit. Kalau di kelas kadang dengan tempat duduk siswa di depan agar mudah dalam mendekati tapi tempat duduk siswa selalu berpindah-pindah setiap minggu. Cara memotivasi siswa kelas satu agar semangat dalam belajar dengan membimbingan anak secara bergantian. Siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas diberikan tugas tambahan sementara yang belum selesai menyelesaikan. Faktor pendukung untuk mengatasi kesulitan calistung adalah dari pihak sekolah yang mendukung, bimbingan les membuat siswa yang tadinya belum bisa materi hari itu menjadi paham.

Faktor penghambatnya adalah dari orang tua yang tidak membimbing siswa dalam belajar dan mengerjakan PRnya.

Interpretasi

Sebagian siswa kelas 1 SD Negeri Jatiroto sudah lancar dalam calistung tetapi beberapa anak masih sangat memerlukan bimbingan, agar dapat mengikuti menyusul siswa yang sudah lancar.

Catatan Lapangan 3

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 8 Januari 2013

Jam : 10.30 – 11.00

Lokasi : Ruang Kepala Sekolah

Sumber Data : Wiwin Asih Ardiyanti, S Pd SD

Diskripsi Data

Kurikulum yang di pakai di SD Negeri Jatiroto adalah KTSP. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan pagi mulai pukul 07.00. Kelas 1 terdapat 30 jam pelajaran 24 jam pelajaran umum. Kelas 2 terdapat 31 jam pelajaran 24 jam pelajaran umum. Kelas 3 terdapat 32 jam pelajaran 25 jam pelajaran umum. Kelas 4,5, dan 6 terdapat 36 jam pelajaran 26 jam pelajaran umum. Sisa jam pelajaran umum adalah pelajaran agama, penjaskes, keterampilan, dan tik. Untuk les tambahan kelas 1 pelaksaannya ditentukan oleh guru kelas di luar jam yang terstruktur. Selain itu juga diadakan les pramuka, les TIK, les TPA dan les untuk kelas 6.

Interpretasi

Kurikulum di SD Negeri Jatiroto dikembangkan berdasarkan kemampuan siswa. Pelajaran kelas 1 sampai kelas 3 bersifat tematik.

Catatan Lapangan 4

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Jumat, 11 Januari 2013

Jam : 08.00 – 10.30

Lokasi : Ruang Kelas 1

Sumber Data : Tresnowati Jati Purwani dan siswa kelas 1

Diskripsi Data

Observasi ini adalah observasi pertama yang penulis lakukan, observasi berlangsung di ruang kelas satu.

Hasil observasi pembelajaran kelas 1 adalah tematik dengan tema hiburan. Dalam KMB terlihat siswa mengikuti pelajaran dengan tenang, siswa melakukan kegiatan membaca bersama-sama, kemudian secara bergiliran, menuliskan lambang bilangan, menulis tegak bersambung. Siswa pada saat melakukan kegiatan menulis lambang bilangan terdapat 3 siswa yang belum menyelesaikan tugasnya saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Setelah pulang sekolah dilakukan bimbingan kepada ketiga siswa tersebut pada akhirnya ketiga anak dapat menyelesaikan tugas dan paham terhadap materi hari itu. Pada kegiatan menulis tegak bersambung setelah siswa selesai menulis kemudian secara bergantian membaca hasil tulisannya.

Interpretasi

Secara keseluruhan KBM hari itu berlangsung lancar, siswa antusias dalam mengerjakan tugas yang diberikan. Guru juga memberikan PR agar dikerjakan di rumah.

Catatan Lapangan 5

Motode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Jumat, 11 Januari 2013

Jam : 11.00 – 11.30

Lokasi : Rumah Bapak Rubiman

Sumber Data : Bapak Rubiman

Diskripsi Data

SD Negeri Jatiroto dulunya adalah sekolah rakyat yang kegiatan pembelajarannya berlangsung di rumah penduduk secara berpindah-pindah. Sekolah ini adalah SD pertama yang ada di desa Purwosari sehingga lulusannya sudah ribuan. Pada tahun 1931 secara bergotong-royong dibangun bangunan SD Negeri Jatiroto, pada waktu itu bangunannya baru berdiding bambu seiring waktu bangunan SD sudah bagus. Kepala sekolah yang menjabat adalah:

10. Bapak Marto Suroto
11. Bapak Darmo
12. Bapak Marto Seneng
13. Bapak Marto Pranjono
14. Bapak Sumiardjo pada tahun 1981-1985
15. Bapak Jumal pada tahun 1986-1996
16. Bapak Sumaryono pada tahun 1997-2001

17. Bapak Rubiman pada tahun 2002-2010

18. Bapak Supriyono (sekarang)

Interpretasi

Bapak Rubiman adalah kepala sekolah yang menjabat sebelum Bapak Supriyono. Beliau adalah alumni SD Negeri Jatiroto semenjak kecil tinggal di daerah dekat SD Jatiroto sehingga beliau tahu perjalannan SD Negeri Jatiroto sampai saat ini.

Catatan Lapangan 6

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Januari 2013

Jam : 08.00 – 10.45

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Tresnowati Jati Purwani dan siswa kelas 1

Diskripsi Data

Dalam observasi kali ini siswa belajar mengurutkan bilangan, melengkapi kalimat, dan membuat kalimat sederhana berdasarkan gambar. Siswa mengurutkan kumpulan benda menurut banyaknya, siswa pertama-tama menuliskan banyak benda pada setiap gambar, setelah itu baru mengurutkan. Setelah selesai secara bergantian siswa menuliskan hasil pekerjaannya dipapan tulis, siswa yang sudah selesai mengerjakan tugas diberi latihan lanjutan. Sedang guru sambil membimbing siswa yang belum paham.

Dalam kegiatan melengkapi kalimat berdasarkan gambar siswa duduk berkelompok dan melengkapi secara bersama-sama. Kemudian hasilnya dibaca di depan kelas. Selanjutnya membuat kalimat sederhana guru menunjukkan gambar kemudian siswa menyebutkan kegiatan yang dilakukan dalam gambar, setelah itu siswa dibimbing untuk melengkapinya menjadi kalimat. Setelah kegiatan membuat kalimat

selesai dan masih ada waktu guru menulis bacaan berupa percakapan sederhana. Dalam kegiatan itu siswa secara berpasangan membaca percakapan di depan kelas. Dalam memasangkan siswa guru melakukan pembagian berdasarkan kemampuan siswa agar dapat saling membantu.

Interpretasi

Siswa menikmati aktivitas pembelajaran, tetapi masih ada juga yang belum paham untuk mengurutkan bilangan. Sehingga guru melakukan tambahan pada siswa yang belum paham dalam mengurutkan kumpulan benda.

Catatan Lapangan 7

Metode Pengumpulan Data : Wawancara

Hari/Tanggal : Selasa, 29 Januari 2013

Jam : 11.00-11.30

Lokasi : Ruang Kelas

Sumber Data : Tresnowati Jati Purwani

Diskripsi Data

Ibu Wati menjadi guru diawali dengan menjadi GTT TK PGRI Purwosari tahun 1986-2003, Guru Bantu TK PGRI Purwosari tahun 2003-2007, CPNS – PNS TK PGRI Purwosari tahun 2007-2010, dan guru SD Negeri Jatiroto 2010 – sekarang sebagai guru dan wali kelas 1. Riwayat pendidikan beliau dari SD Negeri Jatiroto, SMP Muhamadiyah Kenteng Nanggulan,SPG PGRI Nanggulan, dan saat ini S1 UT Yogyakarta semester 5 jurusan PGSD. Tugas beliau mengelola siswa di kelasnya, mengelola administrasi kelas , melakukan monitoring dan evaluasi, melakukan bimbingan dan konseling di kelas, melakukan pembelajaran sesuai program, dan mengelola kelas sesuai program.

Interpretasi

Selain yang sudah disebutkan di atas tugas guru yang utama adalah mendidik, mengajar dan membimbing siswa.

Catatan Lapangan 8

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Selasa, 5 Februari 2013

Jam : 08.00 – 11.00

Lokasi : Ruang Kelas 1

Sumber Data : Tresnowati Jati Purwani dan siswa kelas satu

Diskripsi Data

Observasi kali ini siswa belajar tentang mengurutkan bilangan, dan membaca gambar seri dan menjelaskan isi gambar secara sederhana. Pada kegiatan mengurutkan bilangan siswa menurutkan bilangan siswa sebagian kurang teliti memperhatikan sederetan bilangan yang dituliskan. Pada kegiatan belajar ini terdapat 5 anak yang belum paham betul dalam mengurutkan bilangan. Tetapi terdapat juga tiga anak yang lancar dan diberi latihan lanjutan. Selanjutnya kegiatan membaca siswa bergiliran membaca dan secara bersama-sama menjelaskan isi gambar. Selama pengamatan terdapat siswa yang meskipun mendapat perhatian secara khusus dari guru berupa dilihat tulisan maupun pekerjaannya tetapi tetap saja tidak dikerjakan sampai akhir kegiatan belajar mengajar.

Interpretasi

Guru melakukan bimbingan kepada 5 anak pada akhirnya 4 anak sudah paham untuk satu anak perlu latihan di rumah. Pesan guru kepada para siswa agar selalu belajar di rumah jika belum paham minta bantuan orang tuanya.

Catatan Lapangan 9

Metode Pengumpulan Data : Observasi

Hari/Tanggal : Sabtu, 2 Maret 2013

Jam : 10.00 – 11.00

Lokasi : Perpustakaan

Sumber Data : Siti Murwati

Diskripsi data

Observasi kali ini dilakukan di perpustaakaan karena untuk mengetahui buku-buku yang di ada di SD Negeri Jatiroto. Dari hasil observasi menunjukkan buku yang ada di perpustakaan SD Negeri Jatiroto sangat banyak jumlahnya. Buku-buku tersebut sangat membantu kegiatan pembelajaran.

Interpretasi

Dengan adanya buku-buku tersebut guru bersama-sama siswa harus dapat memanfaatkan sepenuhnya sebagai sumber belajar. Dengan begitu siswa dapat bertambah pengetahuan selain dari pelajaran di kelas.

Catatan Lapangan 10

Metode Pengumpulan Data : Dokumentasi

Hari/Tanggal : Rabu, 13 Maret 2013

Jam : 10.00 – 11.00

Lokasi : Ruang Tamu SDN Jatiroto

Sumber Data : Tresnowati Jati Purwani

Diskripsi data

Pada hari itu penulis mengumpulkan dokumen berupa daftar siswa kelas 1 dan daftar nilai rapor kelas 1. Dokumentasi ini penulis lakukan untuk melengkapi dokumentasi yang sebelumnya telah dilakukan. Yang penulis dokumentasi pada kunjungan-kunjungan sebelumnya antara lain visi misi sekolah, profil sekolah, data jumlah siswa serta data guru dan karyawan SD Negeri Jatiroto.

Interpretasi

Melalui dokumen tersebut penulis dapat memberikan gambaran umum tentang SD Negeri Jatiroto dan juga memberi gambaran keadaan siswa kelas 1.

Catatan Lapangan 11

Metode Pengumpulan Data : Wawancara tertulis

Hari/Tanggal : Sabtu, 20- 22 April 2013

Lokasi : Rumah siswa

Sumber Data : Orang tua/ Wali siswa

Diskripsi Data

Dalam wawancara tertulis penulis menanyakan tentang bagaimana orang tua melakukan bimbingan terhadap putra-putri mereka dalam belajar dan juga bagaimana pengaruh televisi serta *hand phone*. Sebagian besar orang tua telah melakukan bimbingan ketika belajar dengan mengawasi anak ketika belajar, mengingatkan ketika ada PR. Tetapi beberapa orang tua/wali siswa mengakui kadang-dadang saja melakukan bimbingan terhadap anak dalam belajar. Kegiatan yang dilakukan anak lebih banyak bermain ketika sudah menonton TV anak menjadi malas atau lupa belajar. Orang tua siswa juga mengemukakan tayangan TV dan *hand phone* sangat berpengaruh karena membuat anak tidak mau belajar sekalipun mau terpaksa sehingga anak menjadi tidak konsentrasi.

Interpretasi

Melalui wawancara tertulis membuktikan bahwa perhatian orang tua dan tayangan televisi serta *hand phone* sangat berpengaruh terhadap

kegiatan siswa dalam belajar. Siswa yang mendapat bimbingan dan pengawasan dalam belajar setidaknya tidak lupa untuk mengerjakan PR ataupun tugas sekolah yang lain.

DAFTAR GAMBAR

Wawancara dengan guru kelas 1

Diskusi Kelas

Suasana Belajar di Kelas

Les sesudah pulang sekolah

Guru membimbing siswa belajar

Guru Memeriksa Pekerjaan Siswa

BIODATA PENULIS

2. Nama : Winarsih
3. NIM : 09480006
4. Tempat, Tanggal Lahir : Kulon Progo, 17 Februari 1991
5. Alamat : Wonosari, Rt 17/Rw 09, Purwosari, Girimulyo, Kulon Progo, 55674
6. No. Telepon : 085643930373
7. Nama orang tua
   Ayah : Wartono
   Ibu : Ngatiyem
8. Pekerjaan orang tua
   Ayah :Petani
   Ibu :Petani
9. Riwayat Pendidikan
   a. TK Kanisius Pelem Dukuh lulus tahun 1997
   b. SD Kanisius Pelem Dukuh lulus tahun 2003
   c. MTs N Jatimulyo lulus tahun 2006
   d. MAN Purworejo lulus tahun 2009
   e. UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta masuk tahun 2009
10. Pengalaman selama kuliah
   a. Pramuka sebagai anggota racana aktif selama 1,5 tahun
   b. Asisten PKTQ tahun 2012
   c. Sering mengikuti seminar-seminar pendidikan
   d. Kerja selama libur semester genap dan pada saat pameran-pemeran baju-baju muslim dan buku tahun 2010 dan tahun 2011

RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) TEMATIK

Nama Sekolah : SDN Jatiroto
Tema : Hiburan
Kelas/Semester : I / 1I
Hari / Tanggal : Jumat, 11 Januari 2013
Alokasi Waktu : 6 X 35 Menit (I X Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Matematika: 4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

Bahasa Indonesia :

8. Menuliskan permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin.

Kompetensi Dasar :

Matematika :

4.1 Membilang banyak benda .

Bahasa Indonesia :

8.1 menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Membaca dan menulis lambang bilangan
- Menuliskan kalimat yang terdiri dari 4 atau 5 kata dengan huruf tegak bersambung
- Membaca kalimat yang ditulis dengan huruf tegak bersambung

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat membaca lambang bilangan yang ditulis
- Siswa dapat menulis lambang bilangan dua angka
- Siswa dapat menulis kalimat yang terdiri dari 4 atau 5 kata dengan huruf sambung
- Siswa dapat membaca kalimat yang ditulis dengan huruf sambung
- Siswa dapat menulis kalimat yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung

Karakter siswa yang diharapkan

Rasa ingin tahu
Ketepatan
Percaya diri
Keberanian

II. Materi Ajar (Materi Pokok) :

- Oprasi hitung bilangan dua angka
- Menulis tegak bersambung

III. Metoda Pembelajaran :

- Ceramah
- Tanya jawab.
- Pemberian tugas.

IV. Langkah-langkah pembelajaran :

A. Kegiatan awal :

Apresepsi/ Motivasi :

- Mengisi daftar kelas , berdoa, mempersiapkan materi ajar, model, alat peraga.
- Memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis, membaca.
- Mengumpulkan tugas/ PR

B. Kegiatan inti :

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

☞ Siswa mengamati gambar kue
☞ Menyanyikan lagu “ bertamasya “
☞ Menunjukkan gambar kue

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi :

☞ Siswa membaca lambang bilangan yang tertulis di papan tulis
☞ Siswa menulis lambang bilangan dua angka yang nama bilangannya disebutkan guru
☞ Siswa menyalin kalimat dari papan tulis dengan huruf tegak bersambung
☞ Siswa membaca kalimat yang ditulis
☞ Siswa menuliskan kalimat yang didektekan guru dengan huruf tegak bersambung

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

☞ Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
☞ Mengerjakan post tes
☞ Pemberian PR / tugas

V. Alat dan Sumber Belajar

- Buku Sumber :
  - ☞ Buku Matematika SD Kelas 1, Penerbit BSE, hal 121
- Buku Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas 1, Penerbit BSE, hal 99.
- Alat Peraga :
  - ☞ Gambar kue
  - ☞ Hitung bilangan

VI. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Membaca dan menulis lambang bilangan • Menuliskan kalimat yang terdiri dari 4 atau 5 kata dengan huruf tegak bersambung • Membaca kalimat yang ditulis dengan huruf tegak bersambung	Tes lisan Tes tertulis	isian	Sebutkan lambang bilangan dibawah ini 1.41 dibaca .... 2. 36 dibaca .... 3. 39 dibaca .... 4. dua puluh lima lambang bilangannya ... 5. tujuh puluh satu lambang Bilangannya .... Tulislah huruf tegak bersambung kalimat di bawah ini 1. hari ini hujan turun 2. angin bertiup kencang 3. seorang anak kehujanan 4. ia tampak kehujanan 5. ia kuajak ke rumahku

I. Kriteria Penilaian

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui	Jatiroto, 10 Januari 2013
Kepala Sekolah	Guru Kelas I
Supriyono ,S.Pd	Trisnowati Jati purnami
NIP.19530503 197402 1 001	NIP:19671024 200701 2 014

RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) TEMATIK

Nama Sekolah : SDN Jatiroto
Tema : Keindahan
Kelas/Semester : I / 1I
Hari / Tanggal : Selasa, 29 Januari 2013
Alokasi Waktu : 6 X 35 Menit (I X Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Matematika: 4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

Bahasa Indonesia :

6. Mengungkapkan fikiran, perasaan, dan informasi secara lisan, dengan gambar, percakapan sederhana.

Kompetensi Dasar :

Matematika :

4.2 Mengurutkan banyak benda .

Bahasa Indonesia :

6.1 menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mengurutkan beberapa kumpulan benda menurut banyaknya
- Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasar gambar tunggal
- Membuat kalimat sederhana berdasar gambar tunggal

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengurutkan beberapa kumpulan benda menurut banyaknya
- Siswa dapat melengkapi kalimat yang belum selesai berdasar gambar tunggal
- Siswa dapat membuat kalimat sederhana berdasar gambar tunggal

Karakter siswa yang diharapkan

Rasa ingin tahu
Ketepatan
Percaya diri
Keberanian

II. Materi Ajar (Materi Pokok) :

- Operasi hitung bilangan dua angka
- Gambar tunggal

III. Metoda Pembelajaran :

- Ceramah
- Tanya jawab.
- Pemberian tugas.

IV. Langkah-langkah pembelajaran :

A. Kegiatan awal :

Apresepsi/ Motivasi :

- Mengisi daftar kelas , berdoa, mempersiapkan materi ajar, alat peraga.
- Memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis, membaca.
- Mengumpulkan tugas/ PR

B. Kegiatan inti :

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

☞ Siswa mengamati gambar kue
☞ Menyanyikan lagu " bertamasya "
☞ Menunjukkan gambar

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi :

☞ Disajikan dalam beberapa kumpulan benda yang jumlahnya berbeda
☞ Siswa mengurutkan kumpulan benda dari yang terkecil
☞ Siswa menuliskan lambang bilangan sesuai banyaknya benda
☞ Siswa menjawab pertanyaan tentang isi gambar
☞ Siswa melengkapi kalimat yang belum selesai berdasar gambar
☞ Siswa membuat kalimat sederhana berdasar gambar

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

☞ Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
☞ Mengerjakan post tes
☞ Pemberian PR / tugas

V. Alat dan Sumber Belajar

- Buku Sumber :
  ☞ Buku Matematika SD Kelas 1, Penerbit BSE, hal 123
- Buku Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas 1, Penerbit BSE, hal 109
- Alat Peraga :
  ☞ Gambar
  ☞ Kumpulan gambar benda

VI. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Mengurutkan beberapa kumpulan benda menurut banyaknya	Tes lisan Tes tertulis	isian	Urutkan kelompok benda dibawah ini a b 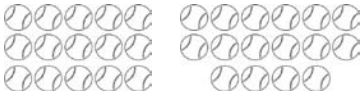 c d 1. gambar a ..... bola 2. gambar b ..... bola 3. gambar c ..... bola 4. gambar d ..... bola 5. sebutkan yang paling sedikit …. 6. sebutkan yang paling banyak … 7. Urutkan dari yang paling sedikit 8. Urutkan dari yang paling Banyak
• Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasar gambar tunggal			Melengkapi kalimat pada gambar . 1 2 3 4
• Membuat kalimat sederhana berdasar gambar tunggal			Buatlah kalimat sederhana sesuai gambar

I. Kriteria Penilaian

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui	Jatiroto, 28 Januari 2013
Kepala Sekolah	Guru Kelas I
Supriyono ,S.Pd	Trisnowati Jati purnami
NIP.19530503 197402 1 001	NIP:19671024 200701 2 014

RENCANAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) TEMATIK

Nama Sekolah : SDN Jatiroto
Tema : Keindahan
Kelas/Semester : I / 1I
Hari / Tanggal : Selasa, 5 Februari 2013
Alokasi Waktu : 6 X 35 Menit (I X Pertemuan)

Standar Kompetensi :

Matematika: 4. Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah.

Bahasa Indonesia :

6. Mengungkapkan fikiran, perasaan, dan informasi secara lisan, dengan gambar, percakapan sederhana.

Kompetensi Dasar :

Matematika :

4.3 Mengurutkan banyak benda .

Bahasa Indonesia :

6.1 menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti.

Indikator Pencapaian Kompetensi

- Mengurutkan beberapa bilangan dua angka bukan kelipatan 10 dari urutan terbesar atau terkecil
- Membaca isi gambar seri
- Menjelaskan isi gambar seri

I. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat mengurutkan beberapa bilangan dua angka bukan kelipatan 10 dari urutan terbesar atau terkecil
- Siswa dapat membaca isi gambar seri
- Siswa dapat menjelaskan isi gambar seri

Karakter siswa yang diharapkan

Rasa ingin tahu
Ketepatan
Percaya diri
Keberanian

II. Materi Ajar (Materi Pokok) :

- Operasi hitung bilangan dua angka
- Gambar tunggal

III. Metoda Pembelajaran :

- Ceramah
- Tanya jawab.
- Pemberian tugas.

IV. Langkah-langkah pembelajaran :

A. Kegiatan awal :

Apresepsi/ Motivasi :

- Mengisi daftar kelas , berdoa, mempersiapkan materi ajar, alat peraga.
- Memperingatkan cara duduk yang baik ketika menulis, membaca.
- Mengumpulkan tugas/ PR

B. Kegiatan inti :

▪ *Eksplorasi*

Dalam kegiatan eksplorasi, guru:

☞ Siswa mengamati gambar
☞ Menunjukkan gambar

▪ *Elaborasi*

Dalam kegiatan elaborasi :

☞ Mengurutkan beberapa bilangan dua angka bukan kelipatan 10 dari urutan terkecil
☞ Mengurutkan beberapa bilangan dua angka bukan kelipatan 10 dari urutan terbesar
☞ Siswa membaca isi gambar seri
☞ Siswa menjelaskan isi gambar seri secara sederhana

▪ *Konfirmasi*

Dalam kegiatan konfirmasi, guru:

☞ Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa
☞ Guru bersama siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan

C. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru:

☞ Membuat kesimpulan dari tiap materi yang disampaikan.
☞ Mengerjakan post tes
☞ Pemberian PR / tugas

V. Alat dan Sumber Belajar

- Buku Sumber :
  - ☞ Buku Matematika SD Kelas 1, Penerbit BSE, hal 125
- Buku Indahnya Bahasa dan Sastra Indonesia SD Kelas 1, Penerbit BSE, hal 120
- Alat Peraga :
  - ☞ Deretan bilangan
  - ☞ Gambar Seri

VI. Penilaian

Penilaian dilaksanakan selama proses dan sesudah pembelajaran

Indikator Pencapaian Kompetensi	Penilaian		
	Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen
• Mengurutkan beberapa bilangan dua angka bukan kelipatan 10 dari urutan terbesar atau terkecil • Membaca isi gambar seri • Menjelaskan isi gambar seri	Tes lisan Tes tertulis	isian	Urutkan bilangan dari yang terkecil 1. 27, 26, 25, 29, 28 2. 15, 12, 22, 17, 20, 3. 29, 45, 38, 26, 42, Urutkan bilangan dari yang terbesar 1. 36, 33, 39, 35, 40 2. 68, 64, 56, 54, 65 urutkan gambar berdasarkan isi dongeng lalu cobalah menjelaskan isinya 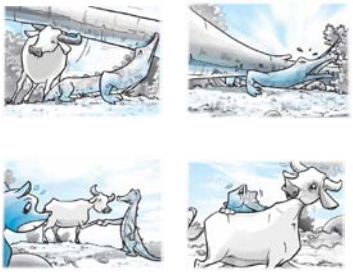 Nomor urutan angka …….

I. Kriteria Penilaian

CATATAN :

Nilai = (Jumlah skor : jumlah skor maksimal) X 10.

Mengetahui	Jatiroto, 04 Februari 2013
Kepala Sekolah	Guru Kelas I
Supriyono ,S.Pd	Trisnowati Jati purnami
NIP.19530503 197402 1 001	NIP:19671024 200701 2 014

Silabus

Sekolah : SD Negeri Jatiroto
Kelas/Semester : I/II
Tema /Sub tema : Hiburan
Mata pelajaran : Matematika, Bahasa Indonesia
Standar Kompetensi : Matematika : 4.Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah
B. Indonesia :8.Menuliskan permulaan dengan huruf tegak bersambung melalui kegiatan dikte dan menyalin

Kompetensi Dasar	**Indikator**	**Nilai Karakter**	**Tujuan Pembelajaran**	**Materi Pembelajaran**	**Kegiatan pembelajaran**	**Penilaian**	**Alokasi Waktu**	**Sumber dan Media Belajar**
Matematika 4.1 Membilang banyak benda	-Membaca dan menulis lambang bilangan .	Rasa ingin tahu Ketepatan	-Siswa dapat membaca lambing bilangan yang ditulis -Menulis lambang bilangan dua angka	Operasi Hitung Bilangan	-Membaca lambang bilangan dua angka yang tertulis di papan tulis -Menulis lambang bilangan bilangan dua angka yang nama bilangannya disebutkan guru	Pengamatan : Penampilan : -Ketepatan membaca dan menulis lambang bilangan dua angka	3 X 35 menit	Sumber : Djaelani dkk,2008 matematikaSD kelas I Jakarta penerbit Era Pustaka Utama BSE, hal 121 Media : Hitung bilangan gambar kue

Bahasa Indonesia 8.1 menulis kalimat sederhana yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung	- menulis kalimat yang terdiri dari 4 atau 5 kata dengan huruf tegak bersambung. -Membaca kalimat yang ditulis dengan huruf tegak bersambung	Percaya diri Keberanian	-Siswa dapat menulis kalimat yang terdiri dari 4 atau 5 kata dengan huruf sambung -Siswa dapat membaca kalimat yang ditulis dengan huruf sambung -Siswa dapat menulis kalimat yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung	Menulis tegak bersambung	-Menyalin kalimat dari papan tulis dengan huruf sambung -Membaca kalimat ang ditulis dengan huruf sambung -Menulis kalimat yang didiktekan guru dengan huruf tegak bersambung	Portofolio Ketepatan menulis dengan huruf tegak bersambung Kelancaran membaca -pilihan kata	3 X 35 menit	Sumber : H. Suyatno dkk, 2008 Indahnya bahasa dan sastra Indonesia SD kelas I hal .99 Yogyakarta penerbit PT Mentari Pustaka, BSE. Media : tulisan tegak bersambung

Silabus

Sekolah : SD Negeri Jatiroto
Kelas/Semester : I/II
Tema /Sub tema : Keindahanan
Mata pelajaran : Matematika, Bahasa Indonesia
Standar Kompetensi : Matematika : 4.Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah
B.Indonesia :6.Mengungkapkan fikiran, perasaan, dan informasi secara lisan, dengan gambar percakapan sederhana

Kompetensi Dasar	**Indikator**	**Nilai Karakter**	**Tujuan Pembelajaran**	**Materi Pembelajaran**	**Kegiatan pembelajaran**	**Penilaian**	**Alokasi Waktu**	**Sumber dan Media Belajar**
Matematika 4.2 Mengurutkan banyak benda	-Mengurutkan beberapa kumpulan benda menurut banyaknya. .	Rasa ingin tahu	-Siswa dapat Mengurutkan beberapa kumpulan benda menurut banyaknya. .	Operasi Hitung Bilangan	-Disajikan beberapa kumpulan benda yang jumlahnya berbeda Siswa disuruh mengurutkan dari urutan yang terkecil . -Menuliskan lambang bilangan sesuai banyaknya benda	Pengamatan : -Ketepatan Mengurutkan banyaknya benda dari urutan terkecil	3 x 35 menit	Sumber : Djaelani dkk,2008 matematikaSD kelas I Jakarta penerbit Era Pustaka Utama BSE, hal 123 Media : Hitung bilangan Kumpulan bilangan

Bahasa Indonesia 6.1menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti	- melengkapi kalimat yang belum selesai berdasar gambar tunggal -Membuat kalimat sederhana berdasar gambar tunggal	Percaya diri Keberanian Ketelitian	-Siswa dapat melengkapi kalimat yang belum selesai berdasar gambar tunggal. -Siswa dapat membuat kalimat sederhana berdasar gambar tunggal	Gambar tunggal	-menjawab pertanyaan tentang isi gambar -Melengkapi kalimat yang belum selesai berdasar gambar -Membuat kalimat sederhana berdasar gambar	Penampilan Kemampuan membuat kalimat	3 x 35 menit	Sumber : H. Suyatno dkk, 2008 Indahnya bahasa dan sastra Indonesia SD kelas I hal .109 Yogyakarta penerbit PT Mentari Pustaka, BSE. Media : Gambar –gambar

Silabus

Sekolah : SD Negeri Jatiroto
Kelas/Semester : I/II
Tema /Sub tema : Keindahanan
Mata pelajaran : Matematika, Bahasa Indonesia
Standar Kompetensi : Matematika : 4.Melakukan penjumlahan dan pengurangan bilangan sampai dua angka dalam pemecahan masalah
B.Indonesia :6.Mengungkapkan fikiran, perasaan, dan informasi secara lisan, dengan gambar, percakapan sederhana

Kompetensi Dasar	**Indikator**	**Nilai Karakter**	**Tujuan Pembelajaran**	**Materi Pembelajaran**	**Kegiatan pembelajaran**	**Penilaian**	**Alokasi Waktu**	**Sumber dan Media Belajar**
Matematika 4.2 Mengurutkan banyak benda	- Mengurutkan beberapa bilangan dua angka bukan kelipaan 10 dari urutan terbesar atau terkecil.. .	Rasa ingin tahu kecermatan	-Siswa dapat Mengurutkan beberapa bilanan dua angka bukan kelipatan 10 dari urutan terbesar atau terkecil. .	Operasi Hitung Bilangan	-mengurutkan beberapa bilangan dua angka bukan kelipatan 10 dari urutan terkecil. -Mengurutkan beberapa bilangan dua angka bukan kelipatan 10 dari urutan terbesar.	Penampilan: -Ketepatan Mengurutkan banyaknya benda dari urutan terkecil atau terbesar	3 x 35 menit	Sumber : Djaelani dkk,2008 matematikaSD kelas I Jakarta penerbit Era Pustaka Utama BSE, hal 125 Media : Hitung bilangan Deretan bilangan

Bahasa Indonesia 6.1 menjelaskan isi gambar tunggal atau gambar seri sederhana dengan bahasa yang mudah dimengerti	-membaca gambar isi gambar seri -menjelaskan isi gambar seri	Percaya diri Keberanian Ketelitian	-Siswa dapat membaca gambar isi gambar seri -Siswa dapat menjelaskan isi gambar seri	Gambar seri	-membaca isi gambar -menjelaskan isi gambar seri secara sederhana	Penampilan Kemampuan menjelaskan isi gambar	3 x 35 menit	Sumber : H. Suyatno dkk, 2008 Indahnya bahasa dan sastra Indonesia SD kelas I hal .120 Yogyakarta penerbit PT Mentari Pustaka, BSE. Media : Gambar –gambar seri
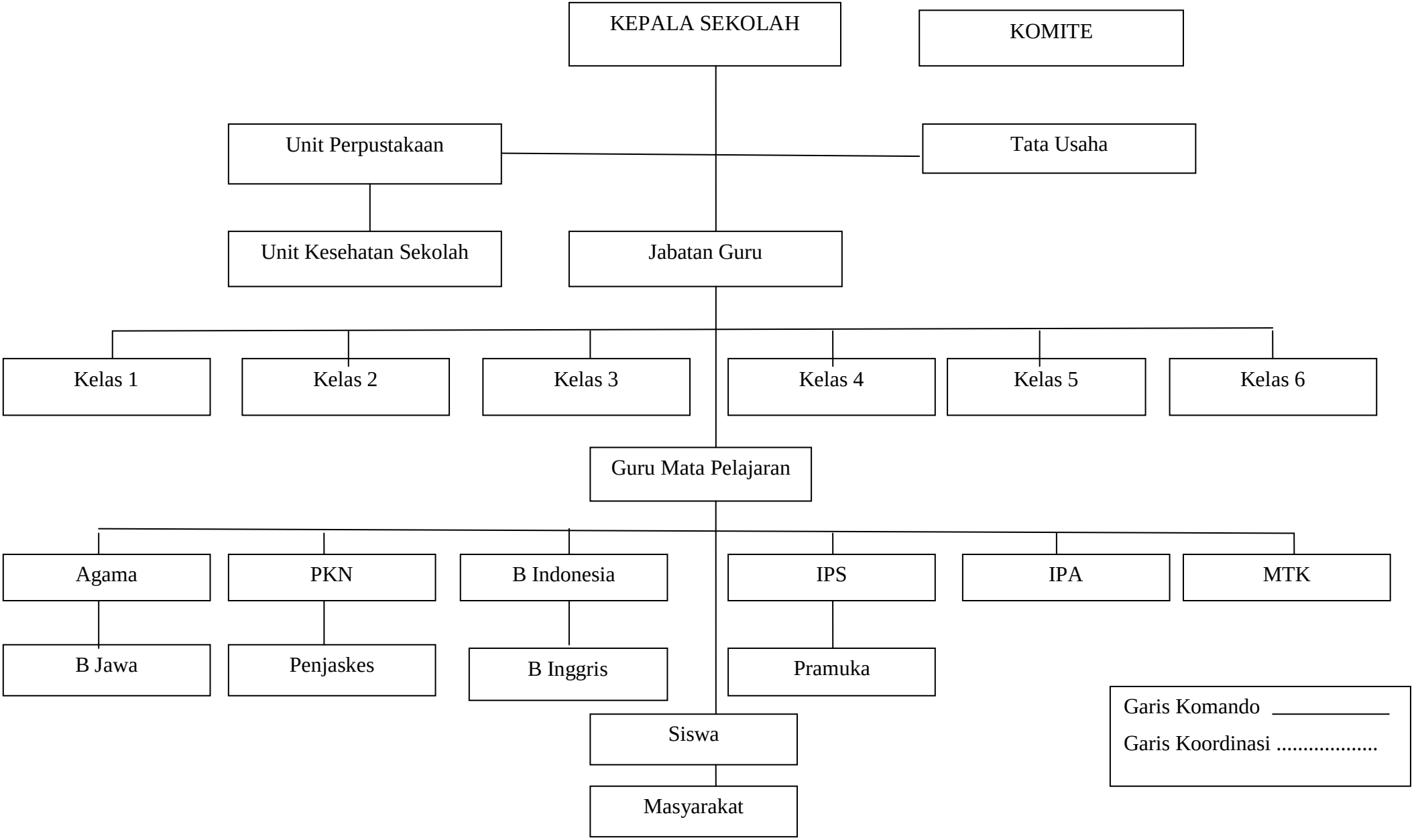
STRUKTUR ORGANISASI SD NEGERI JATIROTO TAHUN 2012/2013